



**PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Entitas Anak/
*PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*
Pada tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) /
*As of March 31, 2012 (Unaudited) and December 31, 2011 (Audited) and
For the three months period ended March 31, 2012 and 2011(Unaudited)*

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**
Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of March 31, 2012 and December 31, 2011 and for the three months period ended March 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember / December 31 2011 Rp '000.000	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2e,2h,2i,4,24,44	85,298	544,094	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2i,5,24	10,853	10,590	Short-term investments
Piutang usaha	2e,2i,6,24,44			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2f,40	330,757	191,118	Related party
Pihak ketiga		84,869	42,070	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	2i,24	5,776	8,094	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang sebesar Rp 3.368 juta pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2j,7	582,920	488,998	Inventories - net of allowances for decline in value and inventory obsolescence of Rp 3,368 million as of March 31, 2012 and December 31, 2011
Pajak dibayar dimuka	2w,8	16,782	23,988	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2k	13,346	8,662	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	9	689,096	547,357	Advances
Setoran jaminan	2e,2i,24,41,44	17,904	17,895	Guarantee deposits
Lain-lain	2i,24	903	240	Others
Jumlah Aset Lancar		1,838,504	1,883,106	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang dari pihak berelasi	2f,2i,10,24,40	2,274	2,961	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	2w,36	6,138	5,918	Deferred tax assets
Piutang plasma - bersih	2i,11,41	17,300	0	Due from plasma - net
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 190.414 juta pada tanggal 31 Maret 2012, dan Rp 184.165 juta pada tanggal 31 Desember 2011	2m,2w,12,31,33	695,197	632,172	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 190,414 million as of March 31, 2012 and Rp 184,165 million as of December 31, 2011
Tanaman belum menghasilkan		265,123	301,764	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 832.422 juta, Rp 811.079 juta pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2n,13,31,33	1,423,545	1,392,516	Property, plant and equipment - net of accumulated net of accumulated depreciation of Rp 832,422 million as of March 31, 2012 and Rp 811,079 million as of December 31, 2011
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.256 juta pada tanggal 31 Maret 2012, dan Rp 11.795 juta pada tanggal 31 Desember 2011	2n,14	15,467	15,336	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp 12,256 million as of March 31, 2012 and Rp 11,795 million as of December 31, 2011
Aset tetap yang tidak digunakan	2n	1,123	1,122	Assets not used in operations
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	2p	4,168	4,185	Deferred charges on landrights - net
Aset tidak lancar lain-lain	2i,2w,15,24,36	4,054	5,538	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,434,389	2,361,512	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		4,272,893	4,244,618	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember / December 31 2011 Rp '000.000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Lancar				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2e,2i,19,24,44	780,403	750,291	Short-term bank loans
Utang usaha	2e,2i,16,24,44			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2f,40	5,447	4,771	Related party
Pihak ketiga		191,843	185,342	Third parties
Utang pajak	2w,17,36	52,964	40,960	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2f,2i,2t,24,40	38,625	23,679	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	2e,2i,19,24,44	123,731	115,447	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2i,21,24	5,697	4,434	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2n,22	9,187	10,698	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2e,2f,2t,20,40,44	367,857	220,507	Advances received
Utang lain-lain	2e,2i,23,24,44	3,918	4,360	Other payables
Liabilitas lancar lain-lain	2e,2i,2o,18,24,41,44	4,944	5,716	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		1,584,616	1,366,205	Total Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar				Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	2f,2i,10,24,40	-	2	Due to related parties
Utang plasma - bersih	2l,11,41	-	20,417	Due to plasma - net
Utang kepada pemegang saham	2f,2i,24,40	8,689	8,689	Due to stockholders
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2v,35	57,375	57,375	Defined-benefit post-employment reserve
Liabilitas pajak tangguhan	2w,36	103,448	95,183	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	2e,2i,19,24,44	477,292	503,510	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2i,21,24	6,740	5,488	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2n,13,22	5,548	7,740	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2e,2f,20,40,44	305,726	567,815	Advances received
Utang lain-lain	2e,2i,23,24,44	4,100	4,850	Other payables
Liabilitas lain-lain - bersih		34	29	Other liabilities - net
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		968,952	1,271,098	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2,553,568	2,637,303	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatjutasikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 6.400.000,000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.942.098.939 saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	26	617,762	617,762	Issued and paid-up - 4,942,098,939 shares as of March 31, 2012 and December 31, 2011
Saham treasuri				Treasury stocks
6.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2q,27	(750)	(750)	6,000,000 shares as of March 31, 2012 and December 31, 2011
Tambahan modal disetor - bersih	2q,2r,28	263,517	263,517	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	37	5,000	5,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		824,892	714,190	Unappropriated
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,29	74	74	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan	2c	(2,133)	(2,133)	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia dijual	2i,5	853	590	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Jumlah		1,709,215	1,598,250	Total
Kepentingan nonpengendali	2c,25	10,110	9,065	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1,719,325	1,607,315	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,272,893	4,244,618	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31		
		2012	2011	
		Rp '000.000	Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA	2f,2t,30,40	1,007,104	929,004	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2t,31,40	<u>702,459</u>	<u>568,804</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>304,645</u>	<u>360,200</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2f,32	(104,176)	(148,300)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2f,2v,33,35,40	(29,820)	(28,465)	General and administrative
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	2e,42	(15,649)	43,969	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		791	601	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	2n,13	-	-	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	2f,40	(23,812)	(17,789)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih		<u>11,323</u>	<u>1,382</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>143,302</u>	<u>211,598</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2w,36			TAX EXPENSE
Kini		23,682	42,960	Current tax
Tangguhan		<u>7,873</u>	<u>4,553</u>	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		<u>31,555</u>	<u>47,513</u>	Total Tax Expense
LABA BERSIH		111,747	164,085	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		<u>263</u>	<u>102</u>	Unrealized gain on change in fair value of available for sale securities
LABA KOMPREHENSIF		112,010	164,187	COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas		110,702	163,440	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2c,25	<u>1,045</u>	<u>645</u>	Non-controlling interests
		<u>111,747</u>	<u>164,085</u>	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas		110,965	163,542	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2c,25	<u>1,045</u>	<u>645</u>	Non-controlling interests
		<u>112,010</u>	<u>164,187</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)	2x,39			EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar		22.40	34.81	Basic
Dilusian		-	34.23	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp '000.000	Saham Treasuri/ Treasury Stocks Rp '000.000	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net Rp '000.000	Selisih	Selisih	Laba Belum Direalisasi atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized gain on financial asset available for sale Rp '000.000	Saldo Laba/ Retained Earnings (Catatan/Note 45)		Jumlah/ Total Rp '000.000	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest Rp '000.000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000.000	
				Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control Rp '000.000	Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Ownership Interest in a Subsidiary Rp '000.000		Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp '000.000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000.000				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	591,883	(5,050)	216,127	74	-	33	4,500	426,612	1,234,179	7,412	1,241,591	Balance as of January 31, 2011
Penambahan modal saham dari konversi waran	1b,26,28	57	-	-	-	-	-	-	57	-	57	Additional paid-up capital from the conversion of warrants
Laba belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	2i,5	-	-	-	-	102	-	-	102	-	102	Unrealized gain on increase in value of available for sale investment
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	163,440	163,440	645	164,085	Total comprehensive income during the year
Saldo pada tanggal 31 Maret 2011	591,940	(5,050)	216,127	74	0	135	4,500	590,052	1,397,778	8,057	1,405,835	Balance as of March 31, 2011
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	617,762	(750)	263,517	74	(2,133)	590	5,000	714,190	1,598,250	9,065	1,607,315	Balance as of January 31, 2012
Laba belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	2i,5	-	-	-	-	263	-	-	263	-	263	Unrealized gain on increase in value of available for sale investment
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	110,702	110,702	1,045	111,747	Total comprehensive income during the year
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012	617,762	(750)	263,517	74	(2,133)	853	5,000	824,892	1,709,215	10,110	1,719,325	Balance as of March 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Maret / March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	753,271	963,744	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1,000,443)	(597,673)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(247,172)	366,071	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak ekspor	(80,809)	(123,354)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(144)	(1,976)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(11,846)	(17,679)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(23,812)	(17,789)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(363,783)	205,273	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran plasma	(37,717)	(19,437)	Payment for plasma projects
Penerimaan bunga	791	601	Interest received
Perolehan aset yang disewakan	(592)	(564)	Acquisitions of assets for lease
Penerimaan dari (uang muka kepada) pihak berelasi	685	(4,532)	Amounts received from (advances to) related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(23,770)	(22,286)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	(47,532)	(51,546)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(108,135)	(97,764)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan (Pembayaran) utang bank jangka pendek - Bersih	43,674	(153,065)	Proceeds (Payment) from short-term bank loans - net
Penerimaan dari konversi waran	-	57	Proceeds from exercise of warrants
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(8,543)	(3,296)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	(25,728)	(17,017)	Payments of long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	3,720	3,261	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	13,122	(170,060)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(458,796)	(62,551)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	544,094	242,981	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	85,298	180,430	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	8,915	4,668	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Perolehan aset tetap dari uang muka pembelian	0	14,858	Acquisition of property, plant and equipment through application of advances
Perolehan aset sewa pembiayaan	4,840	7,958	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan anak perusahaan (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, jeruk, dan tebu.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 31 dated November 9, 2011, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the additional business activity of the Company. This latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 dated November 21, 2011. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of PT Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, crude coconut oil, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, pineapple, orange, and sugar cane plantations.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 99 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 57 ribu hektar.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 per saham.

The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 99 thousand hectares. The planted area is approximately 57 thousand hectares.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (now Capital Market and Financial Supervisory Agency (Bapepam-LK)) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (now Capital market and Financial Supervisory Agency (Bapepam-LK)) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with preemptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 per share.

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 juta (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.942.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Every holder of 3 shares has pre-emptive rights to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 per share, with exercise price of Rp 125 per share, which can be exercised from January 15, 2007 up to July 13, 2011.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam (now Bapepam-LK) through its Decision Letter No. S 790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 million (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, all of the Company's shares totaling to 4,942,098,939 shares, with a par value of Rp 125 per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Anak perusahaan yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Anak Perusahaan/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	
				2012 %	2011 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1972	99,97	99,97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hibrida/ Palm and hybrid plantations	1981	99,99	99,99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1988	99,99	99,99
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ Palm, pineapple and sugar cane plantation	1995	99,75	99,75
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ Palm plantation and real estate	1991	99,71	99,71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ Palm plantation and horticulture	1992	98,00	98,00
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2002	90,00	90,00
PT Mulya Mandra Mukti (MMM)	Jakarta	Perusahaan investasi/ Investment company	2007	86,98	86,98
<u>Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>					
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2003	100,00	100,00
PT Abadi Mulia Sentosa (AMS)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2005	70,00	70,00

Pada tanggal 14 Oktober 2011, BDP melakukan pembelian saham dari pemegang saham minoritas BPG dengan kepemilikan sebesar 15% sebesar Rp 2.500 juta. Dengan tambahan kepemilikan BDP atas BPG menyebabkan kepemilikan atas BPG meningkat dari 85% menjadi 100%. Dampak perubahan kepemilikan sebesar Rp 2.133 juta dicatat sebagai "Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan meningkatkan penyertaan kepada AKG sebesar Rp 85.000 juta sehingga kepemilikan Perusahaan pada AKG meningkat dari sebesar 98,33% menjadi 99,75%.

On October 14, 2011, BDP purchased from minority stockholders of BPG an additional 15% ownership interest in BPG for a purchase price of Rp 2,500 million, thus, increasing BDP's ownership interest in BPG from 85% to 100%. The impact of this change in ownership interest amounting to Rp 2,133 million was recognized as "Difference due to changes in ownership interest in a subsidiary" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

On September 30, 2010, the Company increased its investment in AKG by Rp 85,000 million, thus, increasing its ownership interest from 98.33% to 99.75%.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing berdasarkan Akta No. 05 tanggal 9 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Santoso Winata
Komisaris	:	Oey Albert
Komisaris Independen	:	Richtter Pane

Direksi

Presiden Direktur	:	Widarto
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin
Direktur	:	Djunaidi Nur
		Oey Alfred
		Winoto Prajitno

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Richtter Pane
Anggota	:	Frengky Susanto
		Sukanda Wiradinata

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 30 April 2012. Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi adalah sebesar Rp 4.665 juta dan Rp 21.111 juta masing-masing selama tahun 2012 dan 2011.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, based on Notarial Deed No. 05 dated January 9, 2009, of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Chairman
Members

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended March 31, 2012 were completed and authorized for issue on April 30, 2012 by the Directors who are responsible for the consolidated financial statements.

The Company provided salaries, allowances and bonus as remuneration to its management. Total remuneration amounted to Rp 4,665 million and Rp 21,111 million in 2012 and 2011, respectively..

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Perkebunan Lampiran 13 tanggal 27 Desember 2002 yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Indonesian Institute of Accountants and the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam - LK No. KEP - 554/BL/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding "Guidelines on Preparation and Presentation of Financial Statement of Issuers or Public Listed Companies in Plantations Industry" Appendix 13 dated December 27, 2002 as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

The consolidated financial statements for the three months period ended March 31, 2012 are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka adalah dalam jutaan Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut :

1. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lain". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan yang berkaitan, yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian periode-periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Group. Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are stated in millions of Rupiah (Rp).

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011

The Group has adopted the following Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) effective January 1, 2011 :

1. PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Group has elected to present a single statement and has presented its prior periods' consolidated financial statements in conformity with this PSAK to be comparative with the December 31, 2011 consolidated financial statements.

2. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
 3. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Grup menyajikan informasi segmen periode-periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
 4. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
 5. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus
2. PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides for the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a group of entities under the control of Company, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities, and associated entities when separate financial statements are prepared as additional information.
 3. PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segments to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting. The Group has presented prior period's segment information in accordance with this PSAK to be comparative with the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011.
 4. PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.
 5. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and

memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.

prescribes disclosures.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang relevan dan telah diterapkan sejak 1 Januari 2011 tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are relevant and have been adopted on January 1, 2011 but do not have material impact to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

PSAK

1. PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
2. PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
4. PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
5. PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
6. PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
7. PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
8. PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

1. PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
2. PSAK No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
3. PSAK No. 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
4. PSAK No. 19 (Revised 2010), Intangible Assets
5. PSAK No. 22 (Revised 2010), Business Combinations
6. PSAK No. 23 (Revised 2010), Revenues
7. PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
8. PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

ISAK

ISAK

1. ISAK No. 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

1. ISAK No. 17, Interim Financial Reporting and Impairment

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK efektif sejak 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are effective on January 1, 2011 but are irrelevant to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

PSAK

1. PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
2. PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
3. PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

1. PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
2. PSAK No. 15 (Revised 2009), Investments in Associates
3. PSAK No. 58 (Revised 2009), Noncurrent Assets Held For Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK No. 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
3. ISAK No. 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK No. 11, Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
5. ISAK No. 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK No. 14, Aset Takberwujud – Biaya Situs Web

c. Prinsip Konsolidasian

Prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif, yaitu: (i) kerugian anak perusahaan yang mengakibatkan akun kepentingan non-pengendali bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas anak perusahaan; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; dan (v) konsolidasi anak perusahaan yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

ISAK

1. ISAK No. 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK No. 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
3. ISAK No. 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK No. 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK No. 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK No. 14, Web Site Costs

c. Principles of Consolidation

Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Accounting Policies Effective January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Anak perusahaan dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu anak perusahaan, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas anak perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Perusahaan.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances even when the the Company owns half or less of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI (formerly known as minority interest) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum
1 Januari 2011**

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada anak-anak perusahaan tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor anak-anak perusahaan tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba anak-anak perusahaan tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

**Accounting Policies Prior to
January 1, 2011**

Prior to January 1, 2011, losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries are allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (*pooling of interest*), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity. In the consolidated statements of financial position.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are as follows:

	31 Maret/ <i>March 31</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31</i> 2011	
Dolar Amerika Serikat	9,180	9,068	U.S.Dollar
Euro	12,259	11,739	Euro

f. Transaksi Pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - b. memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. memiliki pengendalian bersama atas Grup;
2. perusahaan asosiasi;
3. perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;
4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau entitas induk;
5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

f. Transactions with Related Parties

Accounting Policies Effective January 1, 2011

A party is considered to be related to the Group if:

1. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - a. controls, is controlled by, or is under common control with, Group;
 - b. has an interest in Group that gives it significant influence over Group; or
 - c. has joint control over Group;
2. the party is an associate of the Group;
3. the party is a joint venture in which Group is a venturer;
4. the party is a member of the key management personnel of Group or its parent;
5. the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);
6. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or
7. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of Group, or of any entity that is a related party of Group.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum
1 Januari 2011**

Pihak-pihak berelasi adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Grup secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Grup);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Grup yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Grup serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Grup dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Grup.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Accounting Policies Prior to
January 1, 2011**

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, Group (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the the Group that gives them significant influence over the the Group, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the the Group);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the the Group, including commissioners, directors and managers of the the Group and close family members of such individuals; and
5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the the Group, and companies that have a common member of key management with that of the the Group.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka, deposito *on call* dan sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits* atau NCD). Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

i. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Dalam penerapan standar diatas, Grup telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan pada tabel berikut:

g. Use of Estimates

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

Cash equivalents consist of time deposit, on call deposit and Negotiable Certificates of Deposits (NCD). These cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

i. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Group has adopted PSAK No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

In adopting these new standards, the Group has identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Group's consolidated statement of financial position as of January 1, 2010 is set out in the following table:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

	Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As reported</i> <i>January 1, 2010</i> Rp'000.000	Penyesuaian Transisi/ <i>Transition</i> <i>Adjustments</i> Rp'000.000	Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted</i> <i>January 1, 2010</i> Rp'000.000	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar				Noncurrent Liabilities
Utang lain-lain	75.200	(75.200)	-	Other payables
Ekuitas				Equity
Utang wajib konversi	-	75.200	75.200	Mandatory convertible loans

Penyesuaian transisi di atas merupakan pengklasifikasian utang wajib konversi Grup menjadi sejumlah saham yang tetap jumlahnya sebagai instrumen ekuitas.

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

The above transition adjustment represents the classification of mandatorily convertible loans into fixed number of Company's shares of stock as equity instruments.

Accounting Policies Effective January 1, 2010

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a) the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- b) the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c) the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal dan 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa akrual bunga, setoran jaminan, dan piutang derivatif, dan piutang dari pihak berelasi dalam kategori ini.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the Group has classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in the form of interest on time deposits, guarantee deposits and derivative receivable, and due from related parties under this category.

3. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

4. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

3. HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the Group has not classified any financial asset as HTM investments.

4. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual”, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - “Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of available for sale securities” until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the Group has classified the short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

As of Marh 31, 2012 and December 31, 2011, the Group has not classified any financial liability under this category.

2. Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2012 an 31 Desember 2011, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas lancar lain-lain, pinjaman diterima, utang lain-lain, utang kepada pihak berelasi, dan utang kepada pemegang saham dalam kategori ini.

Instrumen Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif karakteristik melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the Group has classified short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, other payables, due to related parties, and due to stockholders under this category.

Derivative Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.

- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengukuran awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes party to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or HTM investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010

Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Accounting Policies Prior to January 1, 2010

Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts at the end of the year.

***Instrumen Derivatif dan Aktivitas
Lindung Nilai***

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

***Derivative Instruments and Hedging
Activities***

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;
2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

j. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman perkebunan yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2m. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

m. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

j. Inventories

Inventories include plantation that is intended to be sold, not as a mature plantation as set forth in Note 2m. The Group has classified its sugarcane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

m. Plantations

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and productions crops.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2j).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nanas sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dan hibrida dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit, jeruk, nanas dan tebu dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman telah menghasilkan, kecuali tanaman nanas, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa menghasilkan masing-masing tanaman sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Tanaman kelapa sawit dan hibrida	25	Palm and hybrid coconut plantations
Tanaman jeruk	10	Orange plantations

Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Annual Crops

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2j).

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm, hybrid coconut, orange and pineapple plantations as production crops.

Mature Plantations

Palm and hybrid coconut plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date, while orange plantations are considered mature in 4 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm, hybrid coconut, orange, pineapple plantations and sugar cane are stated at cost, net of accumulated depreciation. Mature plantations, except for pineapple plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives of the plantations as follows:

Depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, jeruk, nanas dan tebu selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

n. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm, hybrid coconut, orange, pineapple and sugar cane plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

n. Property, Plant, and Equipment

Direct Acquisitions

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant, and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant, and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
2. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
3. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
4. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

o. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

p. Biaya Tanggahan Hak atas Tanah

Biaya yang ditangguhkan sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Amortisasi dimulai pada saat pengurusan dokumen legal hak atas tanah telah selesai.

q. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat dengan metode nilai nominal (*par value*).

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

o. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

p. Deferred Charges on Landrights

Deferred charges relating to the legal processing of landrights are amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights, since the legal term of the landright is shorter than its economic life. The amortization begins when the legal processing of landrights is substantially complete.

q. Treasury Stocks

Treasury stocks are accounted for using the par value method.

Dengan metode nilai nominal, saham treasuri dicatat sebesar nilai nominal saham yang diperoleh kembali dalam akun "Saham Treasuri" dan disajikan sebagai pengurang akun "Modal Saham". Apabila saham treasuri tersebut semula dikeluarkan dengan harga diatas nilai nominal, akun "Tambahan Modal Disetor" akan didebit sebesar selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham yang bersangkutan.

r. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan (atas aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Under the par value method, the treasury stock is accounted for at par value as "Treasury Stock" account and presented as a reduction of "Capital Stock" account. If the treasury stock had originally been issued at a price above par value, the "Additional Paid-in Capital" account is debited for the related difference between the par value and the reacquisition cost of the treasury stocks.

r. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

s. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher, of an asset's or Cash Generating Units' (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense transaction costs for financial liabilities.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as held to maturity, loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan Pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

v. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits are an unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

x. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

z. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2i.

b. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang serta aset keuangan tersedia untuk dijual Grup tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables and available for sale financial asset as of March 31, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31</u> 2012	<u>31 Desember/ December 31</u> 2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Investasi jangka pendek - obligasi	10,853	10,590	Short-term investments - bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Kas dan setara kas	85,298	544,094	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	415,626	233,188	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5,776	8,094	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	18,807	18,135	Other current assets
Piutang dari pihak berelasi	2,274	2,961	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	1,125	2,222	Other noncurrent assets
Jumlah	<u>539,759</u>	<u>819,284</u>	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

c. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Penyisihan Persediaan Usang

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat dan penyisihan penurunan nilai persediaan serta penyisihan persediaan usang diungkapkan pada Catatan 7.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides an allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying value of inventories and the allowance for decline in value and inventory obsolescence are set out in Note 7.

- c. Masa Manfaat Aset Tetap, Aset untuk Disewakan, Aset Tetap yang Tidak Digunakan, dan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap, aset untuk disewakan, aset tetap yang tidak digunakan, dan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat pada aset tetap, aset untuk disewakan, aset tetap yang tidak digunakan, dan tanaman perkebunan selama tahun berjalan. Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset untuk disewakan.

- d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja.

- c. Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Assets for Lease, Assets Not Used in Operations and Plantations

The useful lives of each of the item of the Group's property, plant and equipment, assets for lease, assets not used in Operations and plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of these assets during the year. The carrying values of plantations, property, plant and equipment, and assets for lease.

- d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined benefit post-employment reserve.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31 2012</u>	<u>31 Desember/ December 31 2011</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Tanaman perkebunan	960,320	933,936	Plantations
Aset tetap	1,423,545	1,392,516	Property, plant and equipment
Aset untuk disewakan	15,467	15,336	Assets for lease
Aset tetap yang tidak digunakan	<u>1,123</u>	<u>1,122</u>	Assets not used in operations
Jumlah	<u>2,400,455</u>	<u>2,342,910</u>	Total

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of March 31, 2012 and December 31, 2011, are as follows:

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	31 Maret/ March 31	31 Desember/ December 31	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	6,435	6,716	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	131	348	U.S. Dollar (Note 44)
Jumlah - Kas	<u>6,566</u>	<u>7,064</u>	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0	23,392	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,022	14,368	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,150	3,912	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2,636	1,463	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	597	786	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	274	330	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank National Nobu	87	373	PT Bank National Nobu
PT Bank Central Asia Tbk	116	76	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	58	29	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	133	146	Others (each less than Rp 100 million)
Jumlah	<u>12,073</u>	<u>44,875</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	22,497	205,482	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	832	18,849	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11,771	10,122	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,305	1,882	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank, N.A., Jakarta	86	753	Citibank, N.A., Jakarta
The Hongkong Shanghai Bank Corporation	210	546	The Hongkong Shanghai Bank Corporation
PT ABN Amro	416	411	PT ABN Amro
PT Bank Central Asia Tbk	386	406	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	480	315	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	110	252	PT Bank UOB Indonesia
Natixis, Singapura	189	189	Natixis, Singapore
Standard Chartered Bank	436	38	Standard Chartered Bank
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 100 juta)	24	24	Others (each less than Rp 100 million in Rupiah equivalent)
Jumlah	<u>40,742</u>	<u>239,269</u>	Subtotal
Euro (Catatan 44)			Euro (Note 44)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	917	332	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah - Bank	<u>53,732</u>	<u>284,476</u>	Total - Cash in banks
Deposito			Deposits
<i>On Call</i>			<i>On Call</i>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0	70,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Agro Niaga	25,000	51,000	PT Bank Agro Niaga
Jumlah	<u>25,000</u>	<u>121,000</u>	Subtotal
Sertifikat Deposito (NCD)			Negotiable Certificates of Deposits (NCD)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk	0	41,000	PT Bank Mayapada International Tbk
Bunga diterima dimuka	0	(126)	Unearned interest
Nilai bersih	<u>0</u>	<u>40,874</u>	Net
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT ANZ Panin Bank	-	90,680	PT ANZ Panin Bank
Jumlah - Deposito	<u>25,000</u>	<u>252,554</u>	Total - Deposits
Jumlah	<u>85,298</u>	<u>544,094</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka			Average interest rates per annum on time deposits
	<u>31 Maret/ March 31 2012</u>	<u>31 Desember/ December 31 2011</u>	
Rupiah	6,75%	6,50% - 8,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	2,00%	U.S. Dollar

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing masing-masing adalah :

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, cash and cash equivalents denominated in foreign currency amounted to :

	<u>31 Maret/ March 31 2012</u>	<u>31 Desember/ December 31 2011</u>	
	000	000	
Dolar Amerika Serikat	4,452	36,424	U.S. Dollar
Euro	75	28	Euro

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	<u>31 Maret/ March 31 2012</u>	<u>31 Desember/ December 31 2011</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi subordinasi	10,000	10,000	Subordinated bonds
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	853	590	Unrealized gain on increase in fair value
Jumlah - bersih	<u>10,853</u>	<u>10,590</u>	Net

Investasi jangka pendek merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 juta dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 million and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 108,53% dan 105,90% dan mendapat peringkat idAA- dari Fitch.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the Bonds have a market price at 108.53% and 105.90%, respectively, and were rated at idAA- by Fitch.

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	31 Maret <i>March 31</i> <u>2012</u> Rp '000.000	31 Desember/ <i>December 31</i> <u>2011</u> Rp '000.000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Sungai Budi	330,757	191,118	PT Sungai Budi
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri			Local debtors
PT Dua Kuda Indonesia	22,446	51	PT Dua Kuda Indonesia
Eco Green Oleo Chemical	11,834	-	Eco Green Oleo Chemical
Cisadane Raya Chemicals	5,876	7,018	Cisadane Raya Chemicals
PT Bina Karya Prima	5,814	-	PT Bina Karya Prima
PT Rejeki Kencana	156	-	PT Rejeki Kencana
PT Karya Sawit Lestari	133	-	
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	12	125	Others (each less than Rp 100 million)
Jumlah	<u>46,271</u>	<u>7,194</u>	Subtotal
Pelanggan luar negeri			Foreign debtors
Felda Ifico Trading	-	26,252	Felda Ifico Trading
Alfred C. Toepfer International GmbH., Jerman	3,622	8,624	Alfred C. Toepfer International GmbH., Germany
Louis Dreyfus Commodities Asia Pte Ltd	34,976	-	Inter - United Enterprises Pte. Ltd.,
Jumlah	<u>38,598</u>	<u>34,876</u>	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	<u>84,869</u>	<u>42,070</u>	Total - third parties
Jumlah	<u>415,626</u>	<u>233,188</u>	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
1 - 30 hari	198,921	98,968	1 - 30 days
31 - 60 hari	102,604	85,254	31 - 60 days
61 - 90 hari	114,101	48,966	61 - 90 days
Jumlah	<u>415,626</u>	<u>233,188</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	377,028	198,312	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	38,598	34,876	U.S. Dollar (Note 44)
Jumlah	<u>415,626</u>	<u>233,188</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Sebesar 90,71% dan 85,04% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 19, 41.e, 41.f, 41.i, 41.j, dan 42.c).

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, 90.71% and 85.04% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 19, 41.e, 41.f, 41.i, 41.j, and 42.c).

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 4.205 ribu dan US\$ 3.846 ribu (Catatan 44).

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, trade accounts receivable denominated in foreign currency amounted to US\$ 4,205 thousand and US\$ 3,846 thousand, respectively (Note 44).

7. Persediaan

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000
Persediaan barang jadi		
Minyak sawit	128,036	138,436
Stearin	110,420	67,726
Minyak inti sawit	109,934	54,123
Minyak goreng sawit	9,503	38,343
Bungkil sawit	15,512	20,872
Sabun	5,310	19,629
Vetsil sawit	16,519	19,404
Inti sawit	3,921	18,267
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)</i>	7,900	3,875
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil (RBDPKO)</i>	-	3,568
Minyak kelapa	1,573	1,607
Bahan kimia	11,645	1,267
Bahan baku lainnya	5,463	-
Bungkil kelapa	38	64
Lain-lain	7,321	342
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	17,573	13,097
Bahan pembantu:		
Suku cadang	54,277	48,438
Pupuk dan obat-obatan	48,614	22,667
Bahan bakar dan pelumas	23,169	12,345
Bahan pembungkus	5,723	3,101
Lain-lain	3,837	5,195
Jumlah	<u>586,288</u>	<u>492,366</u>
Dikurangi penyisihan:		
Penurunan nilai	(2,861)	(2,861)
Persediaan usang	(507)	(507)
Jumlah	<u>(3,368)</u>	<u>(3,368)</u>
Jumlah - Bersih	<u>582,920</u>	<u>488,998</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dan penyisihan persediaan usang yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan timbulnya persediaan usang.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

	31 Maret 2012/March 31, 2012		31 Desember 2011/December 31, 2011	
	Mata uang asal/ Original currency Rp '000.000 US\$ '000.000	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000.000	Mata uang asal/ Original currency Rp '000.000 US\$ '000.000	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000.000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp 356.925	356.925	Rp 356.925	356.925
	US\$ 5	50.487	US\$ 5	49.871
PT Asuransi Central Asia	Rp 4.200	4.200	Rp 4.200	4.200

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

7. Inventories

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000
Persediaan barang jadi		
Minyak sawit	128,036	138,436
Stearine	110,420	67,726
Palm kernel oil	109,934	54,123
Palm cooking oil	9,503	38,343
Palm expeller	15,512	20,872
Soap	5,310	19,629
Palm free fatty acid	16,519	19,404
Palm kernel	3,921	18,267
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)</i>	7,900	3,875
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil (RBDPKO)</i>	-	3,568
Crude coconut oil	1,573	1,607
Chemicals	11,645	1,267
Other raw materials	5,463	-
Copra expeller	38	64
Others	7,321	342
Immature sugarcane - plantation	17,573	13,097
Indirect materials:		
Spare parts	54,277	48,438
Fertilizers and medicines	48,614	22,667
Fuel and oil	23,169	12,345
Packaging	5,723	3,101
Others	3,837	5,195
Total	<u>586,288</u>	<u>492,366</u>
Less allowances for:		
Decline in value	(2,861)	(2,861)
Obsolescence	(507)	(507)
Total	<u>(3,368)</u>	<u>(3,368)</u>
Net	<u>582,920</u>	<u>488,998</u>

Management believes that the allowances for decline in value and obsolescence of inventories are adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence, and management believes that the carrying value of inventories represent their net realizable values.

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

21,17% dan 30,46% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 (Catatan 19, 41.e, 41.f, 41.i, 41.j, dan 42.c).

Inventories representing 21.17% and 30.46% of the total inventories as of March 31, 2012 and December 31, 2011 respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 19, 41.e, 41.f, 41.i, 41.j, and 42.c).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	31 Maret/ <i>March 31</i>	31 Desember/ <i>December 31</i>	
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	14.767	22.168	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	725	725	Article 22
Pasal 23	1.290	1.095	Article 23
Jumlah	<u>16.782</u>	<u>23.988</u>	Total

9. Uang Muka

9. Advances

	31 Maret/ <i>March 31</i>	31 Desember/ <i>December 31</i>	
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
CPO dan produk turunannya	593,730	505,948	CPO and its downstream products
Angkutan kapal	16,639	16,039	Shipment freight
Suku cadang	24,350	20,071	Spareparts
Tanah	3,695	2,024	Land
Pupuk	17,026	387	Fertilizers
Bibit	-	217	Seeds
Aset tetap	14,888	165	Property, plant and equipment
Lain-lain	18,768	2,506	Others
Jumlah	<u>689,096</u>	<u>547,357</u>	Total

10. Piutang dari dan Utang kepada Pihak Berelasi

10. Due from and Due to Related Parties

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 40):

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Company and its subsidiaries with their related parties (Note 40):

	31 Maret/ <i>March 31</i>	31 Desember/ <i>December 31</i>	
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Piutang			Due from
PT Budi Acid Jaya Tbk	1.928	2.698	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Samudra Perkasa	346	230	PT Budi Samudra Perkasa
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	0	33	Others (less than Rp 100 million each)
Jumlah	<u>2.274</u>	<u>2.961</u>	Total
Utang			Due to
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	0	2	Others (each less than Rp 100 million)

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

11. Due from and Due to Plasma – Net

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan dan BNIL, anak perusahaan, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL, a subsidiary, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 41.a).

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 41.a).

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2011			31 Maret 2012/ March 31, 2012 Rp '000.000	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012 Rp '000.000	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications Rp '000.000	Penghapusan/ Write-off Rp '000.000		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	798,657	69,274	-	867,931	Palm plantations
Tanaman jeruk	17,680	-	-	17,680	Orange plantations
Tanaman nanas	-	52	(52)	-	Pineapple plantations
Jumlah/Total	816,337	69,326	(52)	885,611	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	180,629	6,072	-	186,701	Palm plantations
Tanaman jeruk	3,536	177	-	3,713	Orange plantations
Jumlah	184,165	6,249	-	190,414	Total
Nilai Tercatat	632,172			695,197	Carrying Value

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

	Perubahan selama 2011/ Changes during 2011			31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp '000.000	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp '000.000	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications Rp '000.000	Penghapusan/ Write-off Rp '000.000		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	758.424	40.233	-	798.657	Palm plantations
Tanaman jeruk	17.680	-	-	17.680	Orange plantations
Tanaman nanas	-	4.368	(4.368)	-	Pineapple plantations
Jumlah/Total	776.104	44.601	(4.368)	816.337	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	148.316	32.313	-	180.629	Palm plantations
Tanaman jeruk	1.768	1.768	-	3.536	Orange plantations
Jumlah	150.084	34.081	-	184.165	Total
Nilai Tercatat	626.020			632.172	Carrying Value

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar 41,14 ribu hektar dan 41,05 ribu hektar.

Mature plantations of the Group as of March 31, 2012 and December 31, 2011 measure 41.14 thousand hectares and 41.05 thousand hectares, respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	274,985	179,657	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	27,217	135,561	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(69,274)	(40,233)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	232,928	274,985	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	25,534	14,973	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	5,468	14,929	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(52)	(4,368)	Reclassification to mature plantations
Penurunan nilai	-	-	Impairment in value
Saldo akhir tahun	30,950	25,534	Balance at the end of the year
Tanaman jeruk			Orange plantations
Saldo awal tahun	1,245	719	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	-	526	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	-	-	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	1,245	1,245	Balance at the end of the year
Jumlah	265,123	301,764	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	5,169	7,841	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	3,746	6,934	Interest expense
Jumlah	8,915	14,775	Total

Luas lahan tanaman belum menghasilkan Grup pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar 16,63 ribu hektar dan 16,27 ribu hektar.

Immature plantations of the Group as of March 31, 2012 and December 31, 2011 measure 16.63 thousand hectares and 16.27 thousand hectares, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 59,39% dan 51,17% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 19, 41.f, 41.i dan 42.c).

Plantations of the Group constituting 59.39% and 51.17% of the carrying amount of the plantations as of March 31, 2012 and December 31, 2011, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 19, 41.f, 41.i dan 42.c).

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012				31 Maret 2012/ March 31, 2012 Rp '000.000
	1 Januari 2012/ January 1, 2012 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000	
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	118,746	50	-	-	118,796
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	659,179	2,666	-	-	661,845
Mesin/Machineries	638,908	12,577	-	327	651,158
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	263,903	875	-	-	264,778
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	184,431	2,015	-	-	186,446
Jumlah/Subtotal	1,865,167	18,183	-	327	1,883,023
Aset dalam konstruksi/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	207,146	3,377	-	-	210,523
Mesin/Machineries	51,590	25,972	-	(327)	77,889
Jumlah/Subtotal	258,736	29,349	-	(327)	288,412
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	79,692	4,840	-	-	84,532
Jumlah/Total	2,203,595	52,372	-	-	2,255,967

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012			31 Maret 2012/ March 31, 2012 Rp '000.000	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000		Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	177,480	5,041	-	-	182,521
Mesin/Machineries	288,876	10,128	-	-	299,004
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	192,041	4,101	-	-	196,142
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	129,865	649	-	-	130,514
Jumlah/Subtotal	788,262	19,919	-	-	808,181
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	22,817	1,424	-	-	24,241
Jumlah/Total	811,079	21,343	-	-	832,422
Nilai Tercatat/Carrying Value	1,392,516				1,423,545

	Perubahan selama 2011/ Changes during 2011			31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp '000.000	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000		Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	111,056	7,690	-	-	118,746
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	584,173	49,556	(23)	25,473	659,179
Mesin/Machineries	567,807	28,739	-	42,362	638,908
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	226,757	37,146	-	-	263,903
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	135,430	49,015	(14)	-	184,431
Jumlah/Subtotal	1,625,223	172,146	(37)	67,835	1,865,167
Aset dalam konstruksi/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	96,458	142,096	-	(31,408)	207,146
Mesin/Machineries	71,775	16,242	-	(36,427)	51,590
Jumlah/Subtotal	168,233	158,338	-	(67,835)	258,736
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	45,920	33,772	-	-	79,692
Jumlah/Total	1,839,376	364,256	(37)	-	2,203,595

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

	Perubahan selama 2011/ Changes during 2011			31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp '000.000
	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation				
Pemilikan langsung/Direct acquisitions				
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	145,445	32,043	(8)	177,480
Mesin/Machineries	253,264	35,612	-	288,876
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	169,718	22,323	-	192,041
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	103,706	26,162	(3)	129,865
Jumlah/Subtotal	672,133	116,140	(11)	788,262
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets				
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	10,223	12,594	-	22,817
Jumlah/Total	682,356	128,734	(11)	811,079
Nilai Tercatat/Carrying Value	1,157,020			1,392,516

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, termasuk dalam aset dalam konstruksi adalah akumulasi biaya konstruksi pembangunan dermaga di pelabuhan Panjang, Lampung terkait Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 41.m dan 41.n) masing-masing sebesar Rp 40.008 juta dan Rp 29.997 juta.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, constructions in progress include the accumulated construction costs of jetty in the port of Panjang, Lampung amounting to Rp 40,008 million and Rp 29,997 million, respectively, in relation to Cooperation Agreement on Development and Operation on Jetty and Pile Tank with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Notes 41m and 41n).

Pengurangan selama tahun 2012 dan 2011 yang merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2012 and 2011 include sale of certain property and equipment with details as follows:

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000	
Harga jual	-	39	Selling price
Nilai tercatat	-	26	Carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	-	13	Gain on sale of property and equipment

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) and Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar 43,90% dan 45,25% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 19, 21, 22, 41.e, 41.f, 41.j, dan 42.c).

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, 43.90% and 45.25%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 19, 21, 22, 41.e, 41.f, 41.j, and 42.c).

Tingkat penyelesaian aset dalam konstruksi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar 20% - 80%.

The percentage of completion of construction in progress is 20% - 80% as of March 31, 2012 and December 31, 2011.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2012		2011	
	Original currency Rp '000.000 US\$/SIN\$ '000.000	Equivalent in Rp '000.000	Original currency Rp '000.000 US\$/SIN\$ '000.000	Equivalent in Rp '000.000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp 636.712	636.712	Rp 636.712	636.712
	US\$ 29	266.206	US\$ 29	262.958
PT Asuransi Central Asia	Rp 23.400	23.400	Rp 23.400	23.400
	Sin\$ 4	28.285	Sin\$ 4	28.285
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Rp 250	250	Rp 250	250
<i>Jumlah/Total</i>		<u>954.853</u>		<u>951.605</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

14. Aset untuk Disewakan

14. Assets for Lease

Akun ini merupakan nilai tercatat dari aset Perusahaan yang terdiri dari kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the carrying value of the Company's vessels consisting of a barge and a tug boat for lease, as follows:

	<u>31 Maret/ March 31 2012</u>	<u>31 Desember/ December 31 2011</u>	
	<u>Rp '000.000</u>	<u>Rp '000.000</u>	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	27,131	25,311	Beginning balance
Penambahan	592	1,820	Additions
Saldo akhir	<u>27,723</u>	<u>27,131</u>	Ending balance
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Saldo awal	11,795	10,029	Beginning balance
Penambahan (Catatan 40)	461	1,766	Additions (Note 40)
Saldo akhir	<u>12,256</u>	<u>11,795</u>	Ending balance
Nilai Tercatat	<u>15,467</u>	<u>15,336</u>	Carrying Value

Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 40). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2007 – 8 Agustus 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 8 Agustus 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 juta per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini tidak diperpanjang lagi setelah jatuh tempo.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2006 – 4 Agustus 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 juta per tahun untuk kapal tongkang.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Januari 2008 – 31 Desember 2010 dan telah diperpanjang sampai 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 juta per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian (*total loss only*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 35.000 juta.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

The Company appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the vessels for 3 years (Note 40). Based on the Cooperation Agreements, BSP is entitled to all freight income generated by the vessels but should pay an annual compensation to the Company with details as follows:

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 2, 2007 – August 8, 2010 and has been extended to August 8, 2013, annual compensation amounts to Rp 600 million for the tug boat and barge. This agreement not extended after mature date.
- b. Based on Cooperation Agreement for period August 2, 2006 – August 4, 2009 and has been extended until August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350 million for the barge.
- c. Based on Cooperation Agreement for period January 2, 2008 – December 31, 2010 and has been extended until December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050 million for the tug boat and barge.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the properties for lease are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, a third party, against total loss for a sum of Rp 35,000 million.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the properties for lease insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

15. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000
Beban yang ditangguhkan - bersih	2.907	2.169
Lain-lain	1.147	3.369
Jumlah	4.054	5.538

15. Other Noncurrent Assets

Deferred charges - net	2.169
Others	3.369
Total	5.538

16. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

16. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000
--	--	--

a. Berdasarkan pemasok

Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Budi Dharma Godam Perkasa	5,447	4,771
Pihak ketiga		
PT Sentara Adidaya Pratama	41,993	34,938
PT Tulus Aji	34,650	16,650
PT Pupuk Hikay	21,789	25,817
Bapak David	12,886	14,578
PT Prima Agro Kencana	5,872	3,247
PT Sinar Energi Andalas	4,749	0
Muar Ban Lee Engineering Sdn. Bhd.	4,576	5,095
PT Wanapotensi Guna	3,990	6,851
Gautama Sinarbatuah	3,762	896
PT Karya Indo Sejalitama	2,416	0
PT Sinar Jaya Sinergi	2,332	5,234
PT Multi Mas Chemindo	1,617	3,234
Bp Rudi Hartono	1,559	0
PT Bumi Tani Subur	1,338	3,617
Karya Sawit Lestari	1,337	1,010
Toko Gemilang	1,172	0
PT Triobuana	1,128	1,697
Bp Taki	1,125	1,125
PT Hasil Musi Lestari	913	0
PT Kumia Tunggal	687	0
CV Musi Utama	679	0
Tiga Sekawan	547	0
PT Mitra Aneka Rezeki	186	0
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	0	14,123
PT Bintang Baja Sinar Cemerlang	0	5,400
PT Sulfindo Adiusaha	0	939
Sumber Indokem Jaya	0	759
PT Supemova	0	692
PT Sahabat Motor	0	567
PT Cakrawala Mega Indah	0	550
Bella Nitec Machinery	0	550
PT Givaudan Indonesia	0	546
Lain-lain dibawah Rp 500 juta	40,540	37,227
Jumlah - pihak ketiga	191,843	185,342
Jumlah	197,290	190,113

a. Based on supplier

Related party (Note 41)	
PT Budi Dharma Godam Perkasa	4,771
Third parties	
PT Sentara Adidaya Pratama	34,938
PT Tulus Aji	16,650
PT Pupuk Hikay	25,817
Bapak David	14,578
PT Prima Agro Kencana	3,247
PT Sinar Energi Andalas	0
Muar Ban Lee Engineering Sdn. Bhd.	5,095
PT Wanapotensi Guna	6,851
Gautama Sinarbatuah	896
PT Karya Indo Sejalitama	0
PT Sinar Jaya Sinergi	5,234
PT Multi Mas Chemindo	3,234
Bp Rudi Hartono	0
PT Bumi Tani Subur	3,617
Karya Sawit Lestari	1,010
Toko Gemilang	0
PT Triobuana	1,697
Bp Taki	1,125
PT Hasil Musi Lestari	0
PT Kumia Tunggal	0
CV Musi Utama	0
Tiga Sekawan	0
PT Mitra Aneka Rezeki	0
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	14,123
PT Bintang Baja Sinar Cemerlang	5,400
PT Sulfindo Adiusaha	939
Sumber Indokem Jaya	759
PT Supemova	692
PT Sahabat Motor	567
PT Cakrawala Mega Indah	550
Bella Nitec Machinery	550
PT Givaudan Indonesia	546
(Rp 500 million)	
Total - third parties	185,342
Total	190,113

b. Berdasarkan umur

Belum jatuh tempo	197,290	190,113
Jatuh tempo:		
Dialas 90 hari	-	-
Jumlah	197,290	190,113

b. By age

Current	190,113
Past due:	
Above 90 days	-
Total	190,113

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang usaha dalam mata uang asing sebesar MYR 1.786 ribu.

As of December 31, 2011, the balance of trade payable in foreign currency amounted to MYR 1,786 thousand.

17. Utang Pajak

17. Taxes Payable

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan (Catatan 36)	30,790	23,968	Current year (Note 36)
Anak perusahaan			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 36)			Current year (Note 36)
BTLA	3,006	1,458	BTLA
BSA	668	1,134	BSA
BDP	5,693	3,164	BDP
BNIL	2,596	3,131	BNIL
ABM	4,137	2,202	ABM
Jumlah	16,100	11,089	Subtotal
Jumlah	46,890	35,057	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15	9	3	Article 21
Pasal 21	539	2,555	Article 23
Pasal 23	2,537	2,905	Article 25
Pasal 25	2,989	440	Subtotal
Jumlah	6,074	5,903	Subtotal
Jumlah	52,964	40,960	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

18. Liabilitas Lancar Lain-lain

18. Other Current Liabilities

Pada tanggal 28 Juli 2011, Citibank telah menandatangani Perjanjian Penjualan, Pembelian dan Pengalihan Piutang Klaim (*Sale, Purchase, and Assignment of Claim Receivables Agreement*) ("Perjanjian Jual Beli") dengan UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd., Singapura (UOBKH). Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tersebut, Citibank mengalihkan Piutang Klaim kepada UOBKH, dan dengan demikian utang Perusahaan kepada Citibank telah beralih ke UOBKH.

On July 28, 2011, Citibank has signed a Sale, Purchase, Claim and Assignment of Receivables Agreement ("Sale and Purchase Agreement") with UOB Kay Hian Pte Credit. Ltd., Singapore (UOBKH). Based on the said agreement, Citibank has transferred to UOBKH, and thus the Company's liability to Citibank has been transferred to its claims from the Company to UOBKH.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Selanjutnya, Perusahaan dan UOBKH menandatangani Perjanjian Restrukturisasi dan Penyelesaian Utang (*Debt Restructuring and Settlement Agreement*), dimana disetujui sebagai berikut:

- Penyelesaian secara tunai sebesar US\$ 3.500 ribu;
- Penyelesaian dengan saham melalui konversi menjadi modal sebesar ekuivalen 200.000.000 saham biasa Perusahaan dengan nilai nominal Rp 125 per saham, dengan harga rata-rata saham selama 25 hari sebelum iklan panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan untuk pengesahan Saham Konversi.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada UOBKH secara tunai sebesar US\$ 3.500 ribu dan sisa saldo sebesar US\$ 6.500 ribu (ekuivalen Rp 55.881 juta) dikonversi menjadi 200.000.000 saham pada tanggal 14 Desember 2011 (Catatan 26).

Furthermore, the Company and UOBKH signed a Debt Restructuring and Settlement Agreement, which provides for the following::

- Cash payment of US\$ 3,500 thousand;
- Shares settlement through conversion into 200.000.000 common shares of the Company with a normal value of Rp 125 per share, with an average price of share during 25 consecutive days prior to the Extraordinary General Meeting of Stockholders for the approval of Conversion of Shares.

on August 18, 2011, the Company has made cash payment to UOBKH of US\$ 3,500 thousand and the remaining balance amounting to US\$ 6,500 thousand (equivalent to Rp 55,881 thousand) was converted into 200,000,000 shares on December 14, 2011 (Note 26).

19. Utang Bank

19. Bank Loans

	<u>31 Maret/ March 31</u> 2012	<u>31 Desember/ December 31</u> 2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	150,000	150,000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,912	67,015	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29,070	34,497	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5,877	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	<u>205,859</u>	<u>251,512</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	275,400	244,836	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	201,960	154,156	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	97,184	99,787	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>574,544</u>	<u>498,779</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>780,403</u></u>	<u><u>750,291</u></u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	193,763	201,292	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank National Nobu	12,483	13,147	PT Bank National Nobu
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,979	2,121	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	175	219	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>208,400</u>	<u>216,779</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank International Indonesia Tbk	385,560	394,458	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13,504	14,616	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>399,064</u>	<u>409,074</u>	Total
Jumlah	607,464	625,853	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(6,441)</u>	<u>(6,896)</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	601,023	618,957	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(123,731)</u>	<u>(115,447)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>477,292</u>	<u>503,510</u>	Long-term portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 juta dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 40).

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah Rp 29.070 juta dan Rp 34.497 juta, sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 10,586 juta dan US\$ 11.004 ribu.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 million and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities will mature on March 31, 2013.

The loan facilities are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Note 6, 7, 13 and 40).

As of Maret 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan in Rupiah currency amounted to Rp 29,070 million and Rp 34,497 million, respectively, while in U.S. Dollar currency amounted to US\$ 10,586 thousand and USD 11,004 thousand.

- b. Kredit Investasi sebesar US\$ 5.965 ribu pada tahun 2004, namun baru ditarik pada tahun 2006. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek *power plant* dengan jumlah nilai proyek sebesar US\$ 11.450 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5,5 tahun terhitung sejak penarikan kredit pertama tanpa masa tenggang, dan akan jatuh tempo pada triwulan II tahun 2011.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan proyek *power plant* yang dibiayai yang telah diselesaikan pada tahun 2009 (Catatan 13).

Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Juni 2011.

Pada tahun 2012 dan 2011, suku bunga per tahun fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah sebesar 9,75% and 11,00%, serta dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar 6,00%.

- b. Investment Loan Facility amounting to US\$ 5,965 thousand in 2004, which has just been availed of in 2006. This facility was used to finance the power plant project with a total value of investment amounting to US\$ 11,450 thousand. This facility has a term of 5.5 years, which will start from the date of the first drawdown without grace period and will mature in the second quarter of 2011.

This credit facility is secured with the power plant project financed which has already been completed in 2009 (Note 13).

The loan has been repaid in June 2011.

The interest rate per annum in 2012 and 2011 for loan facility in Rupiah is 9.75% and 11.00%, respectively, and in U.S. Dollar is 6.00%.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000 juta. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2013.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 20.912 juta dan Rp 67.015 juta.

- b. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 juta yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 juta yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 juta dan KI PKS sebesar Rp 92.000 juta. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC sebesar Rp 70.935 juta untuk KI Kebun dan Rp 13.000 juta untuk KI PKS.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000 million. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility already matured on March 22, 2013.

As of March 2012 and December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 20,912 million and Rp 67,015 million, respectively.

- b. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400 million which is used to to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 million which consists of Rp 291,131 million for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000 million. Included in the KI Facilities are IDC amounting to Rp 70,935 million for KI Plantation and Rp 13,000 million for KI CPO Mill.

Fasilitas kredit investasi ini mulai digunakan pada tahun 2007. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 159.101 juta dan Rp 166.600 juta untuk KI pokok, serta Rp 34.661 juta dan Rp 34.692 juta untuk KI IDC.

This investment loan facility was started to be availed of in 2007. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 159,101 million and Rp 166,600 million, respectively, for KI principal, and Rp 34,661 million and Rp 34,692 million, respectively, for KI IDC.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 40).

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 12, 13, and 40).

Suku bunga per tahun kedua fasilitas kredit ini adalah sebesar 11,50% pada tahun 2012 dan 2011.

The interest rate per annum for both loan facilities is 11.50% for 2012 and 2011.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US\$ 50.000 juta pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun). Suku bunga per tahun 5,80% dan 5,85% pada tahun 2012 dan 2011. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 42.000 ribu dan US\$ 43.500 ribu.
- b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US\$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun dan telah diperpanjang sampai 24 September 2012. Suku bunga per tahun adalah 5,125% dan 5,18% pada tahun 2012 dan 2011. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 20.000 ribu dan US\$ 17.000 ribu.

- a. Term Loan Facility with maximum amount of US\$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years), Interest rate per annum is 5.80% and 5.85% in 2012 and 2011. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to US\$ 42,000 thousand and US\$ 43,500.
- b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year and has been extended to September 24, 2012. Interest rate per annum is 5.125% and 5.18% in 2012 and 2011. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to US\$ 20,000 thousand and US\$ 17,000 thousand, respectively.

- c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment* (Sub limit *Post-Shipment*, SKBDN/Sight LC/Usance LC maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 12.000 ribu. Suku bunga per tahun adalah 6,00% pada tahun 2010. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dengan tanggal jatuh tempo 13 Februari 2011. Pada tanggal 7 Februari 2011, BII telah memperpanjang fasilitas ini sampai 24 September 2012 dan mengurangi jumlah fasilitas tersebut dari US\$ 12.000 ribu menjadi US\$ 2.000 ribu. Pada tanggal 31 Maret 2012, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 2.000 ribu sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 fasilitas ini tidak digunakan.
- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 juta dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 24 September 2012. Pada tanggal 31 Maret 2012, saldo pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp 5.877 juta dan pada tanggal 31 Desember 2011 fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan fasilitas PRK dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 40), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan jaminan yang sama dengan fasilitas lainnya yang diterima Perusahaan dari BII yaitu FX *Line* (Catatan 42.c) serta merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas *Post Shipment*.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:
- Fasilitas PT3 (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012. Suku bunga per tahun

- c. Revolving facility or PPB *Pre-Shipment* (Sub limit of *Post Shipment*, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 12,000 thousand and maturity date on February 13, 2011. On February 13, 2011, BII has extended this facility up to September 24, 2012 and has reduced the facility amount from US\$ 12,000 thousand to US\$ 2,000 thousand. Interest rate per annum is 6.00% in 2010. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to US\$ 2,000 thousand, while as of December 31, 2011, this facility has not been used.
- d. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 million and US\$ 5,000 thousand. These facilities will mature on September 24, 2012. As of March 31, 2012, the outstanding loan in Rupiah currency amounted to Rp 5,877 million and as of December 31, 2011, this facility has not been used, While, the facility in U.S. Dollar currency as of March 31, 2012 and December 31, 2011 has not been used.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 12, 13, and 40), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also used to secure other facilities from BII which is FX *Line* (Note 42.c) and these are also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding *Post Shipment* facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

- a. The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:
- PT3 facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2012. Interest rate per annum is 6% in

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

fasilitas adalah sebesar 6% pada tahun 2012 dan 5,50% pada tahun 2011. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman fasilitas PT3 masing-masing sebesar US\$ 10.000 ribu.

- Fasilitas PTK (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar 6,00%. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman fasilitas PTK adalah sebesar US\$ 20.000 ribu dan US\$ 17.000 ribu.
- Fasilitas Pinjaman Investasi dengan limit maksimum US\$ 8.000 ribu pada tanggal 23 Mei 2011. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2015. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar 4,50% - 6,00%. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 1.471 ribu dan US\$ 1.612 ribu.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC *sight* yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC yang diterbitkan.

2012 and 5.50% in 2011. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand.

- PTK facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2012. Interest rate per annum in 2012 and 2011 is 6.00%. The outstanding loan amounted to US\$ 20,000 thousand as of March 31, 2012 and US\$ 17,000 thousand as of December 31, 2011.
- Investment Loan facility on May 23, 2011 with a maximum limit of US\$ 8,000 thousand. This facility will mature on May 23, 2015. Interest rate per annum in 2012 and 2011 is 4.50% - 6.00%. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to US\$ 1,471 thousand and US\$ 1,612 thousand, respectively.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 40). Besides, the Company has to place 10% cash deposit on the issuance LC.

- b. AKG, anak perusahaan, memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) pada tahun 2008 sebesar Rp 8.981 juta atau ekuivalen US\$ 961,20 ribu yang digunakan untuk pembelian alat berat berupa 12 unit eskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan tanpa masa tenggang dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2011.

Suku bunga PTA adalah suku bunga tetap sebesar 12,50% dan 16,00%. Adapun pembayaran bunga dan pokok per bulan dilakukan dengan sistem pembayaran angsuran anuitas.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan alat berat yang dibiayai (Catatan 13) dan jaminan dari Perusahaan.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari UOB sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 150.000 juta yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja
- Fasilitas *Multi Option Trade Finance* sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku
- Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk hedging (*spot, tom dan forward*)

Fasilitas dari UOB diatas mempunyai jangka waktu selama satu tahun dan dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, serta penempatan jaminan kas sebesar 10% dari LC dan SKBDN yang diterbitkan.

Suku bunga kredit *Revolving* adalah sebesar 10,00% - 10,25%.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo kredit *Revolving* adalah sebesar Rp 150.000 juta, sedangkan fasilitas *Multi Option Trade Finance* dan *Foreign Exchange* belum digunakan.

- b. AKG, a subsidiary obtained loan Fixed Installment Loan Facilities from CIMB amounting to Rp 8,981 million or equivalent to US\$ 961.20 thousand obtained in 2008. This facility was used to finance the purchase of 12 units of heavy equipment. This facility has a term of 36 months without grace period and will mature on June 6, 2011.

Interest rate per annum for the PTA is fixed rate at 12.50% and 16.00%. The payment of interest and principal is calculated using the annuity method.

This credit facility is secured with the heavy equipment financed (Note 13) and corporate guarantee from the Company.

The loan has been repaid on maturity date.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 12, 2011, the Company obtained a credit facility from UOB as follows:

- Revolving credit facility amounting to Rp 150,000 million used for working capital
- Multi Option Trade Finance facility amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials
- Foreign Exchange Facility amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for hedging (*spot, tom and forward*)

The above facilities from UOB have a period of one year and secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, as well as the placement of cash deposit equivalent to 10% of the LC and SKBDN issued.

Interest rate per annum for *Revolving Loan* is 10.00% - 10.25%.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding *Revolving loan* amounted to Rp 150,000 million, while *Multi Option Trade Finance* and *Foreign Exchange* facilities have not been used.

PT Bank National Nobu (Nobu)

- a. Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran dari Nobu sebesar Rp 5.808 juta yang digunakan untuk pembelian mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,00% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 186 juta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.873 juta dan 4.326 juta.
- b. Pada tanggal 5 Desember 2011, AKG, anak perusahaan, menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran dari Nobu sebesar Rp 8.821 juta yang digunakan untuk pembelian 10 unit excavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 290 juta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 8.610 juta dan Rp 8.821 juta.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 12 Mei 2011, AKG, anak perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 922 juta yang digunakan untuk pembelian 5 unit mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,80% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 30 juta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp Rp 742 juta.

Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 1.843 juta yang digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Pebruari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,80% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 60 juta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.237 juta dan Rp 1.379 juta.

PT Bank National Nobu (Nobu)

- a. On March 24, 2011, the Company obtained a loan facility from Nobu amounting to Rp 5,808 million to finance the acquisition of the Company's vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 25, 2014. The interest was fixed at 5.00% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 186 million. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 3.873 million and Rp 4,326 million.
- b. On December 5, 2011, AKG, a subsidiary, obtained a loan facility from Nobu amounting to Rp 8,821 million to finance the acquisition of 10 units of excavators. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 5, 2014. The interest was fixed at 11.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 290 million. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 8.610 million and Rp 8,821 million.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On May 12, 2011, AKG, a subsidiary, obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 922 million to finance the acquisition of 5 units vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on April 12, 2014. The interest was fixed at 5.80% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 30 million. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 742 million.

On March 4, 2011, the Company obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 1,843 million to finance the acquisition of 10 units of vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on Februari 4, 2014. The interest was fixed at 5.80% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 60 million. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 1,237 million and Rp 1,379 million.

Fasilitas kredit yang diterima dari Panin dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Panin (Catatan 13).

Loans facilities from Panin are secured by the vehicles financed by Panin (Note 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 520 juta untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 17 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 175 juta dan Rp 219 juta.

On February 17, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 520 million to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 8, 2013. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 17 million. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 175 million and Rp 219 million, respectively.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

Seluruh utang bank kecuali Panin, Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

All the bank loans except for Panin, Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

20. Uang Muka Diterima

20. Advances Received

	31 Maret/ <i>March 31</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31</i> 2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	9.593	53.987	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 41.g)	2.025	4.050	Storage tanks rental (Note 41.g)
Sewa kapal	87	175	Boat rental
Jumlah	<u>11.705</u>	<u>58.212</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	<u>661.878</u>	<u>730.110</u>	Sales of palm oil and its derivative products
Jumlah	673.583	788.322	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(367.857)</u>	<u>(220.507)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>305.726</u>	<u>567.815</u>	Long-term portion

Uang muka penjualan produk minyak sawit dan turunannya merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

Advances from sales of palm oil and its derivative products were received from third parties.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo uang muka penjualan dalam mata uang asing sebesar US\$ 72.100 ribu dan US\$ 80.515 ribu (Catatan 44).

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, advances received in foreign currency amounted US\$ 72,100 thousand and US\$ 80,515 thousand, respectively (Note 44).

21. Pinjaman Diterima

21. Borrowings

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
PT Mandiri Tunas Finance	8,827	5,701	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	2,605	3,095	PT BCA Finance
PT BII Finance	1,005	1,126	PT BII Finance
Jumlah	12,437	9,922	Total
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(5,697)</u>	<u>(4,434)</u>	Current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	<u>6,740</u>	<u>5,488</u>	Long-term portion - net

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance

Perusahaan dan BPG, anak perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan dan 10 unit alat berat dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 2.799 juta. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2013. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,70% dan 11,48% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 75 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.305 juta dan Rp 1.383 juta.

The Company and BPG, a subsidiary, obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 unit vehicle and 10 units of heavy equipment with total facilities amounting to Rp 2,799 million. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on October 8, 2013. The interest was fixed at 5.70% and 11.48%, respectively, per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 75 million per month. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 1,305 million and Rp 1,383 million, respectively.

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 25 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.012 juta. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 161 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.942 juta dan Rp 4.318 juta.

The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 25 unit vehicle with total facilities amounting to Rp 5,012 million. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2014. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 161 million per month. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to 3,942 million and Rp 4,318 million.

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 20 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 3.792 juta. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2015. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 122 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp 3.580 juta.

The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 20 unit vehicle with total facilities amounting to Rp 3,792 million. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2015. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 122 million per month. As of March 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 3,580 million.

Fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance ini dijamin dengan kendaraan dan alat berat yang dibiayai (Catatan 13).

The loans received from PT Mandiri Tunas Finance are secured by the financed vehicles and heavy equipment (Note 13).

PT BCA Finance

Pada tanggal 7 September 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA Finance sebesar Rp 3.915 juta untuk pembelian 4 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 125 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.979 juta dan Rp 2.405 juta.

PT BCA Finance

On September 7, 2010, the Company obtained a loan facility from BCA Finance amounting to Rp 3,915 million to finance the acquisition of 4 (four) units of vehicle. The facility has a term of 3 (three) years and will be due on August 1, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 125 million. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 1,979 million and Rp 2,405 million, respectively.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA sebesar Rp 840 juta untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 27 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 626 juta dan Rp 690 juta.

On June 22, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 840 million to finance the acquisition of 1 (one) unit of vehicle. The facility has a term of 3 (three) years and will be due on June 22, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 27 million. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 626 million and Rp 690 million.

Fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The loans received from PT BCA Finance are secured by the financed vehicles (Note 13).

PT BII Finance

Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 913 juta untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 25 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 486 juta dan Rp 549 juta.

PT BII Finance

On January 27, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 913 million to finance the acquisition of 1 (one) unit of vehicle. The facility has a term of 3 (three) years and will be due on January 27, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 25 million. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 486 million and Rp 549 million.

Pada tanggal 12 April 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 862 juta untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 24 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan Desember 2011 sebesar Rp 519 juta dan Rp 577 juta.

Fasilitas kredit yang diterima dari PT BII Finance dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh PT BII Finance (Catatan 13).

On April 12, 2011, the Company obtained a loan facility from PT BII Finance amounting to Rp 862 million to finance the acquisition of 1 (one) unit of vehicle. The facility has a term of 3 (three) years and will be due on April 12, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 24 million. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 519 million and Rp 577 million.

Loans facilities from PT BII Finance are secured by the vehicles financed by PT BII Finance (Note 13).

22. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 5,00% - 5,80 pada tahun 2012 dan 2011.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

22. Finance Lease Liabilities

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 5.00% - 5.80% in 2012 and 2011.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31 2012</u>	<u>31 Desember/ December 31 2011</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2012	8,268	11,877	2012
2013	5,626	6,261	2013
2014	1,881	1,888	2014
Jumlah	15,775	20,026	Total
Dikurangi bagian bunga	(1,040)	(1,588)	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran minimum sewa	14,735	18,438	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa			Less current portion of lease
jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9,187)	(10,698)	liabilities
Bagian jangka panjang liabilitas			
sewa pembiayaan bersih	<u>5,548</u>	<u>7,740</u>	Long-term portion of lease liabilities - net

23. Utang Lain-lain

Utang lain-lain merupakan utang yang timbul
sehubungan dengan penyelesaian kontrak
derivatif dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7,100	7,850	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	918	1,360	Standard Chartered Bank, Jakarta
Jumlah	8,018	9,210	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3,918)	(4,360)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	4,100	4,850	Long-term portion

Sucorinvest Limited dan PT Bank Danamon
Indonesia Tbk (Danamon)

Perusahaan mempunyai utang kepada Bank
Danamon sebesar Rp 13.250 juta dan US\$ 8.000
ribu terkait Perjanjian Penyelesaian *Cancelable
Forward Transaction*. Utang sebesar Rp 13.250
juta akan dicicil setiap bulan selama 4 (empat)
tahun sejak Januari 2010 tanpa dikenakan
bunga.

Pada bulan Desember 2009, Sucorinvest Limited
mengambilalih hak tagih Bank Danamon kepada
Perusahaan sebesar US\$ 8.000 ribu, sehingga
utang Perusahaan beralih kepada Sucorinvest
Limited. Utang ini wajib dikonversi dengan
200.000.000 saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 25 Mei 2010
dari hadapan Ny Kartuti Suntana Sastraprawira,
S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum
Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham
menyetujui untuk melakukan peningkatan modal
ditempatkan dan disetor Tanpa Hak Memesan
Efek Terlebih Dahulu (Tanpa HMETD) kepada
Sucorinvest Limited, 200.000.000 saham dengan
nilai nominal Rp 125 per saham, yang dilakukan
dalam rangka mengkonversi utang wajib konversi
Perusahaan sebesar Rp 75.200 juta (ekuivalen
US\$ 8.000 ribu) (Catatan 26).

23. Other Payables

The following other payables resulted from
the termination of certain derivative contracts:

Sucorinvest Limited and PT Bank Danamon
Indonesia Tbk (Danamon)

The Company has a liability to Bank Danamon
amounting to Rp 13,250 million and US\$ 8,000
thousand in relation to the Settlement Agreement
of Cancellable Forward Transactions. Liability
amounting to Rp 13,250 million will be settled on
a monthly basis for 4 (four) years starting
January 2010 and without interest.

In December 2009, Sucorinvest Limited has
taken over the payable of the Company to Bank
Danamon amounting to US\$ 8,000 thousand.
Accordingly, the Company's liability to Bank
Danamon was transferred to Sucorinvest Limited
which is mandatorily converted into 200,000,000
new shares of the Company.

Based on Notarial Deed No. 19 dated May 25,
2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H.,
public notary in Jakarta, in the Extraordinary
General Meeting of Stockholders,
the stockholders approved to increase its
subscribed and fully paid capital through
issuance of shares without pre-emptive rights to
Sucorinvest Limited, totaling of 200,000,000
shares with par value of Rp 125 per share. It was
conducted in relation to convert the mandatory
convertible loans amounting to Rp 75,200 million
(equivalent to US\$ 8,000 thousand) (Note 26).

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

Pada tanggal 21 September 2009, SCB dan Perusahaan menyetujui untuk menghentikan transaksi 'Target Redemption Forward Currency Option'. Atas penghentian transaksi tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebesar US\$ 800 ribu yang dicicil selama 32 (tiga puluh dua) bulan dan dimulai pada tanggal 22 Desember 2009. Perusahaan tidak dikenakan bunga atas liabilitas tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo liabilitas kepada SCB adalah sebesar US\$ 100 ribu dan US\$ 150 ribu.

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

On September 21, 2009, SCB and the Company agreed to terminate 'The Target Redemption Forward Currency Option' contract. Accordingly, the Company will pay a total amount of US\$ 800 thousand, without interest, and to be paid over 32 (thirty two) months starting December 22, 2009. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, liability to SCB amounted to US\$ 100 thousand and US\$ 150 thousand, respectively.

24. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

24. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities at March 31, 2012 and December 31, 2011:

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value Rp '000.000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values Rp '000.000	Nilai Tercatat/ As Carrying value Rp '000.000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values Rp '000.000	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar					Financial Current Assets
Kas dan setara kas	85.298	85.298	544.094	544.094	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.853	10.853	10.590	10.590	Short-term investment
Piutang usaha	415.626	415.626	233.188	233.188	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.776	5.776	8.094	8.094	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	17.904	17.904	17.895	17.895	Guarantee deposit
Lain-lain	903	903	240	240	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	536.360	536.360	814.101	814.101	Total Financial Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Financial Noncurrent Assets
Piutang dari pihak berelasi	2.274	2.274	2.961	2.961	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	1.125	1.125	2.222	2.222	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar Keuangan Lancar	3.399	3.399	5.183	5.183	Total Financial Noncurrent Assets
Jumlah Aset Keuangan	539.759	539.759	819.284	819.284	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan Lancar					Financial Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	780.403	780.403	750.291	750.291	Short term bank loans
Utang usaha	197.290	197.290	190.113	190.113	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	38.625	38.625	23.679	23.679	Accrued expenses
Liabilitas lancar lain-lain	4.944	4.944	5.716	5.716	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	1.021.262	1.021.262	969.799	969.799	Total Financial Current Liabilities
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar					Financial Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	-	-	2	2	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	601.023	601.023	618.957	618.957	Long-term bank loans
Utang lain-lain	8.018	8.018	9.210	9.210	Other payables
Liabilitas sewa pembiayaan	14.735	14.735	18.438	18.438	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	12.437	12.437	9.922	9.922	Borrowings
Utang kepada pemegang saham	8.689	8.689	8.689	8.689	Due to stockholders
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	644.902	644.902	665.218	665.218	Total Financial Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.666.164	1.666.164	1.635.017	1.635.017	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

1. Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

2. Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari utang bank jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, dan utang lain-lain. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama. Nilai tercatat utang tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena utang tersebut diterima pada suku bunga pasar.

3. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dan aset serta utang tidak lancar lainnya, dan utang kepada pemegang saham. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Non-current financial assets and liabilities

1. Financial instruments quoted in an active market

Consist of short-term investments in subordinated bonds. The fair values are determined based on the latest published quoted price as of March 31, 2012 and December 31, 2011.

2. Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities

Consist of long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities and other payables. The fair values of these financial liabilities are determined by discounting the future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

3. Other long-term financial assets and liabilities

Consist of due from and due to related parties and other non-current assets, and due to stockholders. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group' credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

25. Kepentingan Nonpengendali

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak		
ABM	8,309	7,345
AMS	669	669
MMM	440	438
BTLA	597	552
BPG	-	-
BNCW	(47)	(76)
BDP	14	14
BSA	13	13
BNIL	10	10
AKG	105	100
Jumlah	10,110	9,065
	31 Maret / March 31	
	2012	2011
	Rp '000.000	Rp '000.000

b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih anak perusahaan		
AKG	(5)	6
BNCW	(29)	(21)
AMS	-	-
MMM	(2)	-
BPG	-	-
BNIL	-	(2)
BSA	-	-
BDP	-	(2)
BTLA	(45)	(58)
ABM	(964)	(568)
Jumlah	(1,045)	(645)

25. Non - Controlling Interests

	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000
a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries		
ABM	8,309	7,345
AMS	669	669
MMM	440	438
BTLA	597	552
BPG	-	-
BNCW	(47)	(76)
BDP	14	14
BSA	13	13
BNIL	10	10
AKG	105	100
Total	10,110	9,065

b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries		
AKG	(5)	6
BNCW	(29)	(21)
AMS	-	-
MMM	(2)	-
BPG	-	-
BNIL	-	(2)
BSA	-	-
BDP	-	(2)
BTLA	(45)	(58)
ABM	(964)	(568)
Total	(1,045)	(645)

26. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

26. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of March 31, 2012 and December 31, 2011 is as follows:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1,238,295,896	25.06	154,787
PT Sungai Budi	1,414,929,596	28.63	176,866
PT Budi Acid Jaya Tbk	29,400,000	0.59	3,675
Widarto - Presiden Direktur/President Director	2,338,000	0.05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/President Commissioner	2,338,000	0.05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%) Public (each less than 5%)	<u>2,254,797,447</u>	<u>45.62</u>	<u>281,850</u>
Jumlah/Total	<u>4,942,098,939</u>	<u>100.00</u>	<u>617,762</u>

Saham Konversi

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada UOBKH sebanyak 200.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 125 per saham, yang dilakukan dalam rangka mengkonversi utang Perusahaan kepada UOBKH sebesar Rp 55.881 juta (Catatan 18) menjadi saham baru Perusahaan.

Konversi atas Utang Wajib Konversi

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 25 Mei 2010 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Sucorinvest Limited sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham, yang dilakukan dalam rangka mengkonversi utang wajib konversi Perusahaan kepada Securinvest Limited sebesar Rp 75.200 juta (Catatan 23) menjadi saham baru Perusahaan.

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan (HMETD) (Catatan 1.b).

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I adalah sebanyak 418.136.404 waran.

Jumlah Waran Seri I yang dikonversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 13 Juli 2011 adalah sebanyak 417.892.893 waran.

Shares Conversion

Based on Notarial Deed No. 30 dated November 9, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders, the stockholders approved the increase of its subscribed and fully paid capital through issuance of shares without pre-emptive rights to UOBKH of 200,000,000 new shares with par value at Rp 125 per share, which was related to the conversion of the Company's payable to UOBKH amounting to Rp 55,881 million (Note 18), to the Company's new shares.

Conversion of the Mandatory Convertible Loans

Based on the Notarial Deed No. 19 dated May 25, 2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta in the Extraordinary General Meeting of Stockholders, the stockholders approved to increase its subscribed and fully paid capital through issuance of shares without pre-emptive rights to Sucorinvest Limited totaling to 200,000,000 shares with par value at Rp 125 per share, which is related to the conversion of the mandatorily convertible loans to Sucorinvest Limited amounting to Rp 75,200 million (Note 23) to the Company's new shares.

Series I Warrant

Series I Warrant is attached to issued shares from the Limited Public Offering I with pre-emptive rights (Note 1.b).

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 per share, with exercise price of Rp 125 per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011. Total Series I Warrant issued in relation with Limited Public Offering I is 418,136,404.

Total Series I Warrants which have been exercised up to maturity date on July 13, 2011 totaled to 417,892,893.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	<u>4.735.063.324</u>	Balance as of January 1, 2011
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	7.035.615	Issuance of shares during the year through conversion of Series I Warrant
Konversi atas liabilitas lancar lain-lain menjadi modal saham (Catatan 18)	<u>200.000.000</u>	Conversion of other current liability to capital stock (Note 18)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	<u>4.942.098.939</u>	Balance as of December 31, 2011

27. Saham Treasuri

27. Treasury Stock

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Transaksi saham treasuri selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. The details of treasury stocks during 2011 are as follows:

	<u>Jumlah Lembar/ Number of Shares</u>	<u>Nilai Akuisisi Rata-rata per Lembar/ Average Acquisition Cost Per Share</u>	<u>Jumlah Nilai Akuisisi/ Total Acquisition Cost</u> Rp'000.000	<u>Jumlah Nilai Nominal/ Total Par Value</u> Rp'000.000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 <i>Balance as of January 1, 2011</i>	<u>40,400,000</u>		<u>12,577</u>	<u>5,050</u>
Penjualan selama tahun 2011/ <i>Sold during year 2011</i>				
Mei/May	(18,000,000)	561	(10,090)	(2,250)
Juni/June	(400,000)	570	(228)	(50)
Juli/July	(15,000,000)	686	(10,300)	(1,875)
Agustus/August	<u>(1,000,000)</u>	770	<u>(770)</u>	<u>(125)</u>
Jumlah/Sub total	<u>(34,400,000)</u>		<u>(21,388)</u>	<u>(4,300)</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011/ <i>Balance as of December 31, 2011</i>	<u>6,000,000</u>		<u>(8,811)</u>	<u>750</u>

% terhadap jumlah saham beredar/
 % to number of shares issued and
 paid up:

Tahun 2011/Year 2011 0.12%

Selisih antara harga penjualan/perolehan kembali dengan nilai nominal saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 17.088 juta ditambahkan/ dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor (Catatan 28).

The difference between the selling/reacquisition cost and the par value of treasury stock as of December 31, 2011 amounting to Rp 17,088 million, was adjusted against the 'Additional Paid-in Capital' account (Note 28).

28. Tambahan Modal Disetor – Bersih

28. Additional Paid-in Capital - Net

	31 Maret/ <u>March 31</u> 2012 Rp '000.000	31 Desember/ <u>December 31</u> 2011 Rp '000.000	
Saldo awal tahun	263.517	216.127	Beginning balance
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri	-	-	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri	-	17.088	Excess of selling price of treasury stocks over par value
Selisih antara nilai tercatat utang wajib konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan atas utang wajib konversi menjadi modal saham (Catatan 23)	-	-	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock (Note 23)
Selisih antara nilai tercatat liabilitas lancar lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan (Catatan 18)	-	30.302	Excess of carrying amount of current liability and total par value of stock (Note 18)
Jumlah	<u>-</u>	<u>47.390</u>	Sub total
Saldo akhir tahun	<u>263.517</u>	<u>263.517</u>	Ending balance

29. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

29. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities under Common Control

Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 juta yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800 million, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 juta dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 million was recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity in the consolidated statements of financial position.

30. Pendapatan Usaha

30. Net Sales

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1,006,872	928,108	Palm plantation products and related derivative products
Buah nenas	232	896	Pineapple fruits
Jumlah	1,007,104	929,004	Total

Sebesar 29,88%, dan 19,03% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 40).

In 2012 and 2011, 29.88% and 19.03%, respectively, of the consolidated net sales were made to related parties (Note 40).

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2012 dan 2011:

Net sales in 2012 and 2011 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related derivative products
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Sungai Budi	300,688	175,493	PT Sungai Budi
Pihak ketiga			Third parties
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	361,509	172,007	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	0	468,906	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah	662,197	816,406	Total

31. Beban Pokok Penjualan

31. Cost of Goods Sold

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan turunannya			Palm plantation products and related derivative products
Persediaan pada awal tahun	387,514	445,860	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	355,487	426,502	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	4,115	3,231	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	23,484	20,262	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	112,179	91,297	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	22,248	22,109	Depreciation (Notes 12 and 13)
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	217,982	54,359	Purchases of finished goods from third parties
Persediaan pada akhir tahun	(421,451)	(496,727)	Balance at end of the year
Jumlah	701,558	566,893	Total
Buah nenas	901	1,911	Pineapple fruits
Jumlah	702,459	568,804	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

In 2012 and 2011, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective years.

32. Beban Penjualan

32. Selling Expenses

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak ekspor	80.809	123.354	Export tax
Pengangkutan	15.170	18.916	Freight
Iklan dan promosi	911	439	Advertising and promotion
Lain-lain	7.286	5.591	Others
Jumlah	104.176	148.300	Total

33. Beban Umum dan Administrasi

33. General and Administrative Expenses

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Gaji dan tunjangan	15.517	12.903	Salaries and benefits
Representasi	2.770	1.904	Representation
Beban kantor	2.048	2.375	Office expenses
Pajak dan perizinan	652	360	Taxes and licenses
Sewa	1.664	1.606	Rent
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13, 14, dan 15)	637	628	Depreciation and amortization (Notes 13, 14 and 15)
Perjalanan dinas dan transportasi	1.247	992	Travel and transportation
Jasa profesional	706	448	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	702	1.707	Repairs and maintenance
Asuransi	464	350	Insurance
Lain-lain	3.413	5.192	Others
Jumlah	29.820	28.465	Total

34. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

34. Interest Expense and Other Financial Charges

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank (Catatan 19)	23.025	17.070	Bank loans (Note 19)
Pinjaman diterima (Catatan 21)	245	104	Borrowings (Note 21)
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22)	542	615	Finance lease liabilities (Note 22)
Jumlah	23.812	17.789	Total

35. Imbalan Pasca-Kerja

35. Post-Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 21 Februari 2012.

The latest actuarial valuation report dated February 21, 2012, on the defined-benefit post-employment reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 2.746 karyawan untuk tahun 2011.

Number of eligible employees is (unaudited) 2,746 in 2011.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	57,375	55,922	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Beban jasa lalu	-	(25)	Past service costs
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	-	1,478	Unrecognized actuarial gains
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>57,375</u>	<u>57,375</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	57,375	48,910	Balance at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan (Catatan 33)	-	8,569	Defined-benefit post-employment expense during the year (Note 33)
Pembayaran imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	-	(104)	Payments made during the year
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>57,375</u>	<u>57,375</u>	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/55 years old	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/7% per annum	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 7% per tahun pada tahun 2011, 9% per tahun pada tahun 2010 dan 10% per tahun pada tahun 2009/ 7% per annum in 2011, 9% per annum in 2010 and 10% per annum in 2009	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ 1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old	: Withdrawal/Resignation rate

36. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rincian beban pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	9,702	20,537	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BDP	5,336	8,127	BDP
BTLA	4,540	6,682	BTLA
BNIL	850	5,272	BNIL
ABM	3,254	1,956	ABM
BSA	0	386	BSA
Jumlah	23,682	42,960	Total

36. Income Tax

Current Tax

The Group's current tax expense are as follows:

Pajak Tangguhan

Rincian beban pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	6,334	4,310	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
ABM	(30)	(41)	ABM
BTLA	519	20	BTLA
MMM	(12)	0	MMM
BSA	35	(16)	BSA
BNCW	(416)	53	BNCW
AKG	208	64	AKG
BDP	441	88	BDP
BNIL	794	75	BNIL
Jumlah	7,873	4,553	Total

Deferred Tax

The Group's deferred tax expense are as follows:

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	31 Maret/ March 31	31 Desember/ December 31	
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Anak Perusahaan			Subsidiaries
MMM	52	40	MMM
BNCW	5,747	5,331	BNCW
AKG	339	547	AKG
Jumlah	6,138	5,918	Total

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	<u>Rp '000.000</u>	<u>Rp '000.000</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	83,284	76,950	The Company
Anak Perusahaan			Subsidiaries
BDP	6,716	6,104	BDP
BTLA	6,296	5,778	BTLA
BNIL	5,220	4,425	BNIL
ABM	1,809	1,838	ABM
BSA	123	88	BSA
	<u>103,448</u>	<u>95,183</u>	Total

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009 mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law which will be effective on January 1, 2009, stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan untuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak dalam perhitungan beban pajak. Selanjutnya, liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan komposisi pemegang saham sampai dengan saat Perusahaan merealisasikan pajak tangguhannya.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. The Company has complied with these requirements and therefore has applied the reduced tax rate in determining its tax expense. Further, the deferred tax liabilities as of March 31, 2012 and December 31, 2011 have been calculated using these enacted rates since the Company still expects to comply with the required shareholding composition at the time that these deferred tax will be realized.

37. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 20 Mei 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 juta untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 5.000 juta.

37. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 78 dated May 20, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 million for statutory general reserve.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the total appropriate retained earnings for general reserved amounted to Rp 5,000 million.

38. Dividen

2011

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 20 Mei 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp 73.999 juta termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 37.557 juta yang telah dibayarkan bulan Desember 2010. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.737.581.073 saham dengan rasio dividen Rp 7,7 per saham. Sisanya sebesar Rp 36.307 juta dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2011.

Pada tanggal 5 September 2011, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 20, per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 94.722 juta (sebesar Rp 20 per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.736.098.939 saham.

38. Dividends

2011

Based on the Notarial Deed No. 78 dated May 20, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2010 of Rp 73,999 million this included cash interim dividend paid on December 2010 amounting to Rp 37,557 million. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,737,581,073 shares with dividend ratio of Rp 20 per share. The remaining of Rp 36,307 million was paid on June 28, 2011.

On September 5, 2011, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 20 per share for the year 2011. On, October 31, 2011, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 94,722 million (or Rp 20 per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,736,098,939 shares.

39. Laba Per Saham

39. Earnings Per Share

	<u>31 Maret/March 31</u>		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian (dalam Rp '000.000)	<u>110,702</u>	<u>163,440</u>	Net income attributable to owners of the Company for computation of basic and diluted earnings per share (in Rp '000,000)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>4,942,098,939</u>	<u>4,695,027,769</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>-</u>	<u>4,774,086,495</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Dasar	22.40	34.81	Basic
Dilusian	-	34.23	Diluted

40. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
PT Budi Acid Jaya Tbk	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung, dan pembagian dividen kas/ <i>Rental of land and building, and distribution of cash dividends</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Dharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhulani Lampung CV Bumi Waras PT Budi Satria Wahana Motor PT Sari Seqar Husada PT Budi Makmur Perkasa PT Budi Intisari Gas PT Budi Eka Reksa PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Alu Aksara Pratama PT Budi Subur Tanindo PT Budi Sari Bumi PT Florindo Makmur PT Budi Lumbang Ciptatani PT Associated British Budi PT Paramitra Mulia Langgeng	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ <i>Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental</i>
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, anak perusahaan/ <i>Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary</i>
PT Budi Agro Makmur	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pembagian dividen kas/ <i>Distribution of cash dividends</i>

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Group and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	31 Maret/ March 31 2012 Rp '000.000	31 Desember/ December 31 2011 Rp '000.000	31 Maret/ March 31 2012 %	31 Desember/ December 31 2011 %
Aset/Assets				
<i>Piutang usaha/Trade accounts receivable</i>				
PT Sungai Budi	330,757	191,118	7.74	4.50
<i>Piutang dari pihak berelasi/Due from related parties</i>				
PT Budi Acid Jaya Tbk	1,928	2,698	0.04	0.06
PT Budi Samudra Perkasa	346	230	0.01	0.01
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)/ Others (each less than Rp 100 million)	-	33	-	0.01
Jumlah/Total	2,274	2,961	0.05	0.08
Liabilitas/Liabilities				
<i>Utang usaha/Trade accounts payable</i>				
PT Budi Dharma Godam Perkasa	5,447	4,771	0.21	0.18
<i>Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses</i>				
<i>Biaya sewa/Rental expense</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	375	-	0.01
Widarto dan/and Santoso Winata	1,598	60	0.06	0.01
Jumlah/Total	1,598	435	0.06	0.02
<i>Uang muka diterima/Advances received</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	375	-	0.01
<i>Utang kepada pihak berelasi/Due to related parties</i>				
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)/ Others (each less to Rp 100 million)	-	2	-	0.00
<i>Utang kepada pemegang saham/Due to stockholders</i>				
<i>Dividen kas/Cash dividends</i>				
PT Sungai Budi	8,636	8,636	0.34	0.33
PT Budi Agro Makmur	37	37	0.00	0.00
Widarto	8	8	0.00	0.00
Santoso Winata	8	8	0.00	0.00
Jumlah/Total	8,689	8,689	0.34	0.33

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/ Expenses	
	31 Maret/March 31		31 Maret/March 31	
	2012 Rp '000.000	2011 Rp '000.000	2012 %	2011 %
Penjualan/Sales				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan hibrida/ <i>Sales of cooking oil and derivative products</i>				
PT Budi Nabati Perkasa	0	422	0.00	0.05
PT Sungai Budi	291,157	167,006	28.91	17.98
Penjualan sabun/ <i>Sales of soap</i>				
PT Sungai Budi	9,531	8,487	0.95	0.91
Penjualan nanas/ <i>Sales of pineapple fruits</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	232	896	0.02	0.10
Jumlah/Total	300,920	176,811	29.88	19.03
Pembelian/Purchases				
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>				
PT Budi Dharma Godam Perkasa	4,430	6,204	0.01	0.01
PT Gunungmas Persada Karya	570	660	0.00	0.00
PT Ve Wong Budi Indonesia	10	24	0.00	0.00
Jumlah/ Subtotal	5,010	6,888	0.01	0.01
Minyak Sawit, Stearin, Bungkil Sawit, Minyak Vetsil/ <i>CPO, Stearin, Palm Expeller, Palm Fatty Acid</i>				
PT Budi Nabati Perkasa	55,897	84,798	0.07	0.11
Jumlah/Total	60,907	91,686	0.07	0.12
Beban Umum dan Administrasi/ General and administrative expenses				
Beban sewa/ <i>Rental expenses</i>				
PT Budi Delta Swakarya	1,525	1,473	0.00	0.00
Widarto dan/and Santoso Winata	138	130	0.00	0.00
Jumlah/Total	1,663	1,603	0.00	0.00

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	31 Maret/March 31		
	2012 Rp '000.000	2011 Rp '000.000	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Budi Satria Wahana Motor	3,329	2,825	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Acid Jaya Tbk	10,821	1,405	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Nabati Perkasa	4,796	537	PT Budi Nabati Perkasa
PT Sungai Budi	470	270	PT Sungai Budi
PT Kencana Acidindo Perkasa	0	235	PT Kencana Acidindo Perkasa
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	140	57	Others (each less than Rp 100 million)
Jumlah	19,556	5,329	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	5,521	9,152	PT Budi Nabati Perkasa
PT Budi Acid Jaya Tbk	1,747	4,190	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Kencana Acidindo Perkasa	6,466	2,388	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Silva Inhutani Lampung	4,635	3,035	PT Silva Inhutani Lampung
PT Florindo Makmur	857	8,896	PT Florindo Makmur
PT Budi Dharma Godam Perkasa	3,187	1,624	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Sungai Budi	914	547	PT Sungai Budi
PT Bangun Lampung Jaya	1,060	444	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Lampung Sejahtera	1,057	537	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Budi Samudera Perkasa	0	1,350	PT Budi Samudera Perkasa
PT Budi Lumbang Ciptatani	0	305	PT Budi Lumbang Ciptatani
PT Associated British Budi	0	262	PT Associated British Budi
PT Gunungmas Persada Karya	114	126	PT Gunungmas Persada Karya
PT Sari Segar Husada	25	107	PT Sari Segar Husada
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	395	212	Others (each less than Rp 100 million)
Jumlah	25,978	33,175	Total

3. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

3. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	31 Maret/March 31		
	2012	2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Kompensasi yang diterima dari BSP	750	750	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 14)	(461)	(429)	Depreciation expense of property for lease (Note 14)
Laba - bersih	289	321	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

- | | |
|--|--|
| <p>4. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, anak perusahaan, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 juta per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.</p> <p>5. Utang bank dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 19, 41.e, dan 41.h).</p> <p>6. Perjanjian Sewa Tanah</p> <p>a. Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350 juta.</p> <p>Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 juta per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2013, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 juta per tahun.</p> | <p>4. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25 million. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.</p> <p>5. Certain bank loans are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 19, 41.e, and 41.h).</p> <p>6. Rental Agreements</p> <p>a. In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 million per year.</p> <p>In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500 million. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2011, and has been extended until December 2013, with annual rental charges amounting to Rp 500 million.</p> |
|--|--|

7. Perjanjian Distributor

Sejak tanggal 7 Januari 1997, Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, sabun, stearin, vetsil sawit, dan bungkil kelapa di Indonesia untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan 31 Desember 1999.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Jangka waktu kredit adalah tiga bulan dari tanggal pengiriman. Harga jual ke PT Sungai Budi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi dengan Rp 26,75 per kilogram. Harga tersebut dapat diubah setiap saat yang akan disesuaikan dengan keadaan inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, pada tanggal 7 Januari 1997, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

Perjanjian distributor tersebut mengalami beberapa kali perubahan, baik dalam jangka waktu perjanjian dan penentuan harga dasar penjualan.

Perubahan harga dasar penjualan dilakukan terakhir kali berdasarkan adendum tanggal 3 Desember 2010, dimana dalam adendum tersebut disetujui perubahan harga dasar penjualan ke PT Sungai Budi menjadi sebesar harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi Rp 220 per kilogram untuk produk minyak goreng kelapa dan minyak goreng sawit serta turunannya, dan Rp 110 per kilogram untuk sabun cuci krim, sabun cuci batangan dan sabun mandi.

7. Distributorship Agreement

In a distributorship agreement with PT Sungai Budi on January 7, 1997, the Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, coconut cooking oil, soap, stearine, fatty acid and copra expeller in Indonesia for three years until December 31, 1999.

Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. The credit term is three months after the delivery date. The selling price to PT Sungai Budi is determined based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers, less Rp 26.75 per kilogram. The selling price is subject to change at anytime and is adjusted for any inflation and increase in prices of fuel.

In relation with the distributorship agreement above, on January 7, 1997, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

The distributorship agreement has been amended several times with respect to amendment period and selling price.

The most recent amendment on the selling price was made on December 3, 2010, wherein it was agreed that the change in the selling price to PT Sungai Budi will be based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers less Rp 220 per kilogram for coconut and palm cooking oil, and its derivative products, and less Rp 110 per kilogram for laundry cream soap, laundry bar soap and bath soap.

- Pada tanggal 30 Desember 2009, dilakukan adendum mengenai perpanjangan jangka waktu perjanjian distributor yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
8. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)
- Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta dengan beban sewa sebesar Rp 117 ribu (ekuivalen US\$ 13) per meter persegi per bulan dan beban pemeliharaan sebesar Rp 69,30 ribu (US\$ 7,7) per meter persegi per bulan. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Maret 2014.
9. Perjanjian Sewa Gedung dengan Widarto
- Pada bulan Mei 1999, Group mengadakan perjanjian sewa dengan Widarto atas penggunaan gedung yang terletak di Bandar Lampung untuk ruang perkantoran selama 10 tahun dan akan berakhir pada 3 Mei 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 3 Mei 2019. Biaya sewa ditentukan sebesar Rp 48,8 juta per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, perjanjian sewa gedung dengan Widarto telah dibatalkan.
10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa
- Pada tanggal 3 Oktober 2011, PT Adikarya Gemilang, anak perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 juta per
- On December 30, 2009, an amendment was made to extend the validity of the distributorship agreement until December 31, 2012.
8. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)
- In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta with rental fee of Rp 117 thousand (equivalent to US\$ 13) per square meter per month and service fee of Rp 69.30 thousand (equivalent to US\$ 7.7) per square meter per month. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on September 30, 2012 and March 31, 2014, respectively.
9. Agreement on Building Rental with Widarto
- In May 1999, the Group entered into a rental agreement with Widarto for the use of the office building space located in Bandar Lampung for 10 years until May 3, 2009 and has been extended until May 3, 2019. The annual rental is Rp 48.8 million. On December 31, 2010, these building rental agreements with Widarto have been cancelled.
10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa
- On October 3, 2011, PT Adikarya Gemilang, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) m2 located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 million per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011

-
- | | |
|--|---|
| <p>tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.</p> | <p>until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.</p> |
| <p>11. Perjanjian Pengolahan CPO</p> <p>Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (palm fatty acid). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 per kg untuk menjadi Olein CP 10 dan sebesar Rp 450 per kg untuk menjadi Olein CPO 6. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2012.</p> | <p>11. Agreement on CPO Refinery</p> <p>On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 per kilogram for Olein CP 10 and Rp 450 per kilogram for Olein CPO 6. This agreement is valid up to August 31, 2012.</p> |
| <p>12. Penggunaan Logo "Sungai Budi"</p> <p>Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.</p> | <p>12. Use of the Logo "Sungai Budi"</p> <p>Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.</p> |
| <p>13. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.</p> <p>Pada bulan Januari 2006 dan 2005, PT Budinusa Ciptawahana (BNCW), anak perusahaan, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.</p> | <p>13. Agreement on land usage of Menggala Project.</p> <p>In January 2006 and 2005, PT Budinusa Ciptawahana (BNCW), a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.</p> |

41. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526 juta. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 41.333 juta dan Rp 30.276 juta.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, anak perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti

41. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 million each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June, 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526 million, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 41,333 million and Rp 30,276 million, respectively.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

- Pada tanggal 27 Desember 2007, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 19.417 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 2.612,43 hektar di Kecamatan Banjar Agung, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Suku bunga per tahun adalah 13,5%. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 8 Desember 2011.

Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460 juta. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 17.727 juta dan Rp 18.660 juta.

- Pada tanggal 14 November 2007, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 18.562 juta. Fasilitas ini

hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

- On December 27, 2007, Murni Jaya obtained from Mandiri a maximum credit of Rp 19,417 million. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 2,612.43 hectares in Banjar Agung District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2008 until 2012. Interest rate per annum is 13.5%. This loan has been settled at December 8, 2011.

On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460 million. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12,25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 17,727 million and Rp 18,660 million, respectively.

- On November 14, 2007, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 18,562 million. The

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 2.508,5 hektar di Kecamatan Way Serdang, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Suku bunga per tahun adalah 13,50%. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 8 Desember 2011.

Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790 juta. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 36.803 juta dan Rp 38.740 juta.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 51.227 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp 36.627 juta dan Rp 38.377 juta.

facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 2,508.5 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2008 until 2012. Interest rate per annum is 13.50%. This loan has been fully paid at December 8, 2011.

On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790 million. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 36,803 million and Rp 38,740 million, respectively.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227 million. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan received amounted to Rp 36,627 million and Rp 38,377 million, respectively.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

b. Perjanjian Kerjasama dengan PERUMKA

Pada tanggal 29 Oktober 1997, BTLA, anak perusahaan, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA) mengenai pembangunan dan pengelolaan bangunan di atas tanah milik PERUMKA di Jalan Teuku Umar, Kelurahan Pasir Gintung seluas 1.407 m² dan di Pasar Bawah, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung seluas 19.292 m². Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2028.

Ketentuan penting dalam perjanjian kerjasama tersebut antara lain:

1. BTLA diizinkan untuk mendirikan bangunan berupa plaza, ruko, dan kios di atas tanah PERUMKA sesuai dengan perjanjian kerjasama.
2. BTLA memberikan kompensasi sebesar Rp 1.750 juta kepada PERUMKA atas penggunaan tanah tersebut. Kompensasi tersebut telah dilunasi oleh BTLA pada tahun 1998. Kompensasi tersebut dicatat sebagai bagian dari beban pokok penjualan aset real estat.
3. BTLA diizinkan untuk mengalihkan kepada pihak ketiga, hak pengelolaan bangunan tersebut di atas selama persyaratan dalam perjanjian pengalihan tersebut sesuai dengan perjanjian kerjasama antara BTLA dengan PERUMKA. Pada saat

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Cooperation Agreement with PERUMKA

On October 29, 1997, BTLA, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA), for the construction and operation of buildings on the land of PERUMKA in Jl. Teuku Umar, Kelurahan Pasir Gintung, with a total area of approximately 1,407 square meters and in Pasar Bawah, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung, with a total area of approximately 19,292 square meters. The agreement is valid for 30 years, until June 30, 2028.

The significant terms of the agreement are as follows:

1. BTLA is allowed to build plaza, shophouses, and kiosks on the land of PERUMKA in accordance with the cooperation agreement.
2. As compensation, BTLA shall pay Rp 1,750 million to PERUMKA as fee for the use of the land. Such fee has been fully paid by BTLA in 1998 and was recorded as part of cost of sales of real estate assets.
3. BTLA is allowed to transfer to a third party the management or utilization of such buildings, provided that the terms and conditions of the transfer are in accordance with the cooperation agreement between BTLA and PERUMKA. At the end of

berakhirnya perjanjian kerjasama, BTLA dan/atau pihak ketiga diwajibkan untuk mengembalikan tanah dan kepemilikan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai kepada PERUMKA. Jika pada saat penyerahan kembali, pihak ketiga tidak menyerahkan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai, BTLA wajib membayar biaya yang dikeluarkan oleh PERUMKA untuk memperbaiki bangunan tersebut menjadi kondisi layak pakai.

the cooperation agreement, BTLA and/or third party shall hand-over the land to PERUMKA, together with the buildings and facilities which should be in good condition at the time of the hand over. In the event such third party fails to restore the buildings and facilities in good working condition at the time of the hand over to PERUMKA, BTLA is liable to pay restoration cost to PERUMKA.

c. Kontrak Pengadaan Peralatan untuk Pabrik Penyulingan Gula

Pada tanggal 19 Desember 2011, PT Adikarya Gemilang, anak perusahaan, menandatangani "*The Engineering, Procurement and Consulting Supply Contract*" dengan Sutect Engineering Co. Ltd., Thailand, untuk pengadaan peralatan pabrik penyulingan gula dengan kapasitas 600 ton gula halus per hari senilai US\$ 11.200 ribu. Pengiriman seluruh peralatan tersebut akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan dari tanggal efektif kontrak.

c. The Contract of Supply of Equipment for Sugar Refinery Plant

On December 19, 2011, PT Adikarya Gemilang, a subsidiary, signed The Engineering, Procurement and Consulting Supply Contract with Sutect Engineering Co. Ltd., Thailand, for the supply of equipment for sugar refinery plant with a capacity of 600 tons of refined sugar per day valued at US\$ 11,200 thousand. Delivery of all equipment will be completed within 12 months from the effective date of the contract.

d. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Sejak tahun 2004, Perusahaan telah menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan. Kontrak tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan rincian sebagai berikut:

d. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

Since 2004, the Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO. The contract has been extended several times with details as follows:

1. Kontrak No. P70683 tanggal 8 Desember 2011 untuk penjualan CPO minimum 10.000 - 15.000 metrik ton untuk setiap bulan pengiriman yang mencakup periode Oktober 2012 – September 2014.
2. Kontrak No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 tanggal 28 September 2011 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2012 – Mei 2014.
3. Kontrak No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 30 April 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2010 – Mei 2012.

1. Contract No. P70683 dated December 8, 2011 for sale of CPO for minimum 10,000 – 15,000 metric tons for each shipment month, covering the period of October 2012 – September 2014.
2. Contract No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 dated September 28, 2011 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period of June 2012 – May 2014.
3. Contract No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period of June 2010 – May 2012.

4. Kontrak No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 8 Juli 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 – September 2012.
5. Kontrak No. P60480 tanggal 2 Juli 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US\$ 60.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 – September 2012.
6. Kontrak No. P61229 tanggal 24 Agustus 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US\$ 12.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 – Juli 2011 dan tidak diperpanjang.
7. Kontrak No. P63177 tanggal 16 November 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US\$ 18.000 ribu yang mencakup periode Februari 2011 – September 2012.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US\$ 20.000 ribu sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 41.e dan 41.f).

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan. Atas penerbitan bank garansi tersebut, Perusahaan telah menempatkan jaminan tunai sebesar 100% (Catatan 9) dari nilai bank garansi yang diterbitkan.
2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 40.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 41.d). SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang dagang kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan

4. Contract No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period of October 2010 – September 2012.
5. Contract No. P60480 dated July 2, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US\$ 60,000 thousand, covering the period of October 2010 – September 2012.
6. Contract No. P61229 dated August 24, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US\$ 12,000 thousand, covering the period of October 2010 – July 2011 and has not been extended.
7. Contract No. P63177 dated November 16, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US\$ 18,000 thousand, covering the period of February 2011 – September 2012.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company in the amount not exceeding US\$ 20,000 thousand each, to secure advance payment from the Buyer (Notes 41.e and 41.f).

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Mandiri has issued bank guarantees – bid bonds on behalf of the Company. The Company has placed 100% cash deposits on the said bank guarantee issued (Note 9).
2. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 40,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 41.d). These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and

pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 40). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 12,5% dari fasilitas SBLC dengan memblokir rekening fasilitas KMK Perusahaan pada Mandiri. Pada tanggal 17 Maret 2010, Mandiri telah mengubah ketentuan mengenai setoran jaminan, dimana Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan rekening deposito sebesar 5% dari nilai SBLC. Fasilitas SBLC telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013.

3. Fasilitas L/C impor dan SKBDN dalam bentuk *Sight* dan *Usance* dengan jangka waktu 180 hari sebesar US\$ 15.000 ribu yang diberikan pada tanggal 28 Maret 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

Fasilitas L/C dan SKBDN ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan persediaan (Catatan 7), piutang usaha (Catatan 6), tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur atas nama Widarto, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata serta jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, pihak berelasi (Catatan 40).

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai L/C impor dan SKBDN yang dibuka.

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 41.d). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2013. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 19).

Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 40). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 12.5% guarantee deposits for SBLC facility by blocking the Company's working capital loan facility in Mandiri. On March 17, 2010, Mandiri has changed the requirement on guarantee deposits, whereas the Company has to place time deposit amounting to 5% of SBLC's amount. The SBLC facility has been extended several times and will mature on March 31, 2013.

3. Import L/C and SKBDN (Local L/C) in form of *Sight* and *Usance* with term 180 days amounting to US\$ 15,000 thousand, is granted on March 28, 2012 and will mature on March 31, 2013. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

Import L/C and SKBDN is secured by the financed goods and inventories (Note 7), trade accounts receivable (Note 6), land and mill located in Sidoarjo, East Java in the name of Widarto, personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, related parties (Note 40).

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import L/C and SKBDN which are issued.

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyers on trading of *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), *Crude Coconut Oil* (CCO), and *Stearine* (Catatan 41.d). This facility matured on March 22, 2013. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 19).

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

g. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 3 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Periode sewa tangki tersebut berlaku selama 3 tahun yang dimulai pada saat tangki tersebut siap digunakan. Berdasarkan Kontrak Sewa Tangki tersebut, pihak yang menyewa wajib melakukan pembayaran sebesar US\$ 1.620 ribu paling lambat 14 hari setelah Kontrak Sewa Tangki ditandatangani. Perusahaan telah menerima pembayaran sewa tersebut pada tahun 2006, namun tangki tersebut baru efektif digunakan pada tahun 2008. Kontrak sewa tangki ini telah diperpanjang untuk periode 3 Juli 2011 sampai 2 Juli 2012 dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 8.100 juta (atau Rp 675 juta per bulan) paling lambat 7 hari setelah Kontrak Sewa Tangki ditandatangani (Catatan 20).

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari CIMB sebagai berikut:

1. Fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Perusahaan akan dikenakan komisi 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi LC. Pada tanggal 27 Oktober 2010, sebesar US\$ 10.000 ribu dari fasilitas ini telah dialihkan menjadi fasilitas *Money Market Line* (Catatan 19).

Pada tanggal 23 Mei 2011, fasilitas LC ini ditambah menjadi US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.500 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

g. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)

On December 19, 2006, the Company and the Overseas Buyer (the Buyer) entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 3 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental period covers 3 years which will be effective when the tanks are ready to be used. Based on the Tanks Rental Contract, the buyer should make the payment of US\$ 1,620 thousand at least 14 days after the date of the Tanks Rental Contract. The Company has already received the said rental payment in 2006, however the tanks became ready for use only in 2008. This Tanks Rental Contract has been extended for the period from July 3, 2011 to July 2, 2012, with payment of Rp 8,100 million (or Rp 675 million per month) at least 7 days after the date of the Tanks Rental Contract (Note 20).

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained non-loan facilities from CIMB, as follows:

1. LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued and 1% per annum on the acceptance of LC. On October 27, 2010, part of this facility has been allocated to *Money Market Line* (Note 19).

On May 23, 2011, the LC facility has been increased to US\$ 27,000 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounted US\$ 5,500 thousand and *interchangeable* bank guarantee

Penambahan fasilitas ini merupakan pengalihan dari fasilitas PT1, PT2 dan bank garansi. Perusahaan dikenakan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan, dan 0,50% per tahun atas akseptasi LC. Suku bunga per tahun untuk fasilitas TR adalah sebesar 5,5% dalam US\$ dan 10,50% dalam Rupiah. Atas bank garansi yang diterbitkan, dikenakan komisi sebesar 0,75% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012.

2. Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000 juta. Perusahaan dikenakan komisi 0,75% per tahun dari jumlah penerbitan bank garansi. Pada tanggal 23 Mei 2011, fasilitas ini telah digabung menjadi fasilitas LC.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran margin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

i. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Perusahaan dibebankan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas SKBDN yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi SKBDN.

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai dan FX Line yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 19 dan 41.e). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai margin untuk SKBDN yang

amounted US\$ 2,200 thousand. The additional facility is a transfer of facilities PT 1, PT2 and bank guarantee. The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued, and 0.50% per annum on the acceptance of LC. Interest rate per annum of TR is 5.50% in US\$ and 10.50% in Rupiah. The commission 0.75% is charged on the amount of the issuance of bank guarantee. This facility will mature on June 9, 2012.

2. Bank Guarantee facility with a maximum limit of Rp 20,000 million. The Company is charged with 0.75% commission based on the amount of bank guarantee issued. On May 23, 2011, this facility has been combined to be LC facility.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 40). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

i. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The Company obtained non-loan facilities from BII in the form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. The Company is charged 0.125% commission per transaction based on the amount of SKBDN issued and 1% per annum on the acceptance of SKBDN.

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility and FX Line which was obtained by the Company from BII (Notes 19 and 41.e). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi

diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas Post Shipment.

Fasilitas SKBDN ini berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2012.

j. Natixis, cabang Singapura (Natixis)

Pinjaman yang diperoleh dari Natixis merupakan kredit modal kerja dengan jumlah agregat maksimum sebesar US\$ 20.000 ribu yang terdiri dari:

- Fasilitas 1, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai pembelian minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya, dengan jangka waktu penarikan maksimum 60 hari.
- Fasilitas 2, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 15.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai persediaan minyak sawit (CPO) dalam tangki penyimpanan Perusahaan dengan jangka waktu penarikan maksimum 60 hari.
- Fasilitas 3, dengan jumlah maksimum US\$ 20.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai penjualan ekspor minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya yang hasil ekspornya belum diterima dari pembeli, dengan jangka waktu penarikan 45 hari.

Jumlah nilai Fasilitas 1, Fasilitas 2 dan Fasilitas 3 tidak dapat melebihi US\$ 20.000 ribu.

Sesuai dengan perubahan fasilitas kredit terakhir yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2008, Natixis mempunyai hak untuk menghentikan fasilitas kredit ini sewaktu-waktu dengan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Perusahaan. Setelah fasilitas ini dihentikan, liabilitas Perusahaan dan hak Natixis tetap berlanjut sampai jumlah terutang (baik aktual atau kontinjen) pada Natixis telah dibayar.

Fasilitas kredit pada Natixis ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha yang dibiayai Natixis.

Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

This SKBDN facility will mature on September 24, 2012.

j. Natixis, Singapore branch (Natixis)

The loan facilities received by Company from Natixis consist of working capital loans with maximum aggregate amount of US\$ 20,000 thousand, are as follows:

- Facility 1, with a maximum credit of US\$ 5,000 thousand, was used to finance the purchase of edible oils or its products, with a maximum term of 60 days.
- Facility 2, with a maximum credit of US\$ 15,000 thousand, was used to finance the CPO inventories in storage tanks owned by the Company with a maximum term of 60 days.
- Facility 3, with a maximum credit of US\$ 20,000 thousand, was used to finance the export sales of edible oils or its products to acceptable buyers pending receipt of export proceeds with a maximum term of 45 days.

The aggregate amount of Facility 1, Facility 2 and Facility 3 is limited to US\$ 20,000 thousand.

Based on the latest amendment of the loan facilities dated August 5, 2008, Natixis has the right to terminate these loan facilities at any time by notice in writing to the Company. After such termination, these facilities will cease to be available for any further transactions hereunder, but the obligations of the Company and the rights of Natixis under this letter shall continue until all amounts due to Natixis (whether actually or contingently) under this letter have been paid to Natixis.

The loan facilities from Natixis are secured with the Company's inventories and trade accounts receivable which are financed by Natixis.

Suku bunga per tahun pada atas Fasilitas 1, 2 dan 3 masing-masing 2,00%, 1,85% dan 1,50% diatas biaya dana (*cost of fund*) Natixis.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, fasilitas dari Natixis tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, setoran jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit dari Natixis adalah nihil.

k. Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan dengan PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) dan Natixis Cabang Singapura (Natixis)

Pada tanggal 25 September 2008, sehubungan dengan perolehan fasilitas pinjaman dari Natixis, maka Perusahaan, Natixis dan Sucofindo mengadakan Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan (*Stock Verification Services Agreement*). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sucofindo akan melakukan jasa verifikasi atas persediaan di dalam tangki Perusahaan di Desa Way Lunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Persediaan tersebut merupakan jaminan Perusahaan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Natixis (Catatan 41.j).

Sehubungan dengan jasa verifikasi tersebut, Perusahaan setuju untuk membayar Sucofindo imbalan tertentu setiap bulannya termasuk atas jasa-jasa tambahan jika ada.

I. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossey" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.

The annual interest rates in 2008 on Facilities 1, 2 and 3 are 2.00%, 1.85% and 1.50%, respectively, above cost of fund of Natixis.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, there's no outstanding loan balance on facility from Natixis.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the balance of margin deposit related to the loan facility from Natixis amounted to nil.

k. Stock Verification Services Agreement with PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) and Natixis Singapore Branch (Natixis)

On September 25, 2008, in connection with the working capital credit facilities obtained from Natixis, the Company, Natixis and Sucofindo entered into a Stock Verification Services Agreement. Based on the agreement, Sucofindo will verify the inventories stored in the Company's tanks located at Desa Way Lunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. The inventories are used as collateral on the working capital credit facilities from Natixis (Note 41.j).

In relation with the verification services above, the Company agreed to pay to Sucofindo certain monthly fees including additional services, if any.

I. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossey" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.

6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

m. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13 dan 41.n). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 juta yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 juta dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 juta dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

m. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Notes 13 and 41.n). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 million for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 million payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 million within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

n. Kontrak Pembangunan Dermaga

Pada tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan dan PT SWI Jetty Nusantara menandatangani perjanjian pekerjaan pembangunan dermaga di Pelabuhan Panjang, Lampung (Catatan 13 dan 41.m) sebesar Rp 38.000 juta. Adapun jangka waktu konstruksi adalah 10 bulan terhitung sejak perjanjian ini ditandatangani.

42. Instrumen Derivatif

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013.

Seluruh kontrak *forward* dengan Bank Mandiri telah diselesaikan oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

- b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar Rp 50.000 juta yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2011. Pada tanggal 23 Mei 2011, fasilitas ini diubah menjadi sebesar US\$ 5.000 ribu dengan tanggal jatuh tempo 9 Juni 2012.

- c. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US\$ 15.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Februari 2011. Pada tanggal 7 Februari 2011, BII telah memperpanjang fasilitas ini sampai dengan 24 September 2012 dan menurunkan fasilitas tersebut dari US\$ 15.000 ribu menjadi US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas lain yang diterima Perusahaan dalam bentuk bank garansi (Catatan 41.h) dan PPB (Catatan 19).

- d. Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas instrumen lindung nilai suku bunga (*interest rate hedge*) dari Natixis cabang Singapura untuk kontrak sampai dengan 4 (empat) tahun sebesar US\$ 55.000 ribu. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, fasilitas ini tidak digunakan.

n. The Contract of Jetty Construction

On October 20, 2011, the Company and PT SWI Jetty Nusantara signed an agreement for the construction of a jetty in the port of Panjang, Lampung (Notes 13 and 41.m) with construction cost of Rp 38,000 million. The construction period is 10 months since this agreement was signed.

42. Derivative Instruments

- a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility has matured on March 31, 2013.

All forward contracts with Bank Mandiri has been settled by the Company on maturity dates.

- b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of Rp 50,000 million, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility will mature on June 9, 2011. On May 23, 2011, the facility has been amended to US\$ 5,000 thousand with maturity date on June 9, 2012.

- c. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US\$ 15,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has matured on February 13, 2011. On February 7, 2011, BII has extended this facility up to September 24, 2012 and reduced the facility from US\$ 15,000 thousand to US\$ 10,000 thousand. The facility is secured with the same collateral with other loan facilities received by the Company in form of bank guarantee (Note 41.h) and PPB (Note 19).

- d. On August 5, 2008, the Company obtained interest rate hedge instrument facility from Natixis, Singapore branch, for contracts up to 4 (four) years amounting to US\$ 55,000 thousand. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, this facility has not been used.

43. Informasi Segmen

Berikut ini disajikan informasi segmen tentang jumlah penjualan bersih, laba usaha dan jumlah aktiva dari Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut:

a. Penjualan Bersih

Menurut jenis produk

	31 Maret/March 31				
	2012		2011		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Penjualan ekspor					
Minyak sawit	29,73	349.719	22,78	255.132	Crude Palm Oil
Minyak Inti sawit	9,80	115.248	24,28	271.850	Palm Kernel Oil
Stearin	2,97	34.976	6,77	75.789	Stearin
Bungkil sawit	2,31	27.158	3,65	40.918	Palm Expeller
Sabun cuci	0,80	9.437	0,58	6.524	Laundry Soap
Vetsil sawit	0,15	1.772	3,41	38.142	Palm Fatty Acid
Minyak goreng sawit	0,01	169	-	-	Palm Cooking Oil
Jumlah		538.479		688.355	
Penjualan lokal					
Minyak goreng sawit	24,75	291.157	17,21	192.700	Palm Cooking Oil
Minyak sawit	5,77	67.892	5,01	56.116	Crude Palm Oil
Minyak Inti Sawit	5,82	68.506	3,34	37.458	Palm Kernel Oil
Stearin	3,74	44.032	-	-	Stearin
Tandan buah segar	10,87	127.875	11,16	124.939	Fresh Fruit Bunches
Inti Sawit	0,72	8.472	0,94	10.527	Palm Kernel
Vetsil sawit	1,70	19.982	0,04	396	Palm Fatty Acid
Sabun cuci	0,60	7.079	0,47	5.275	Laundry Soap
Sabun krim	0,21	2.452	0,29	3.212	Cream Soap
Nanas	0,02	232	0,08	896	Pineapple
Jumlah		637.679		431.519	
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	<u>100,00</u>	<u>1.176.158</u>	<u>100,00</u>	<u>1.119.874</u>	Net sales before eliminations
Eliminasi		<u>(169.054)</u>		<u>(190.870)</u>	Eliminations
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi		<u>1.007.104</u>		<u>929.004</u>	Net sales after eliminations

43. Segment Information

Following are the segment information on net sales, income from operations and total assets of the Company and its subsidiaries:

a. Net Sales

Per type of product

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

	Menurut masing-masing perusahaan		Per company	
	31 Maret/March 31			
	2012	2011	2012	2011
	Rp '000.000	Rp '000.000		
Perusahaan	1.006.872	928.109	The Company	
ABM	76.359	65.931	ABM	
BDP	34.619	45.321	BDP	
BTLA	33.666	39.584	BTLA	
BNIL	15.749	29.800	BNIL	
AKG	4.746	5.180	AKG	
BNCW	3.946	3.364	BNCW	
BSA	201	2.585	BSA	
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	1.176.158	1.119.874	Net sales before eliminations	
Eliminasi	(169.054)	(190.870)	Eliminations	
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi	1.007.104	929.004	Net sales after eliminations	

b. Laba Usaha

b. Income from operations

	Menurut masing-masing perusahaan		Per company	
	31 Maret/March 31			
	2012	2011	2012	2011
	Rp '000	Rp '000		
Perusahaan	105.023	89.997	The Company	
BDP	23.064	32.813	BDP	
BTLA	21.484	27.835	BTLA	
BNIL	6.338	21.375	BNIL	
ABM	12.580	7.414	ABM	
BSA	(747)	1.481	BSA	
AKG	1.961	1.440	AKG	
BNCW	948	1.084	BNCW	
MMM	(2)	(4)	MMM	
Total	170.649	183.435	Total	

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

44. Financial Risk Management Objectives Policies

The main risks arising from the Group financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group' exposure to interest rate risk relates primarily to bank loan.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasi Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

Suku Bunga/ Interest rate	2012					
	Jatuh Tempo/Maturity					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
%	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset / Assets						
Bunga Tetap/Fixed rate*)						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	6,50 - 8,25	78,732	-	-	-	78,732
Investasi jangka pendek/ Short-term investment	11,30	10,853	-	-	-	10,853
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed rate*)						
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	3,60 - 12,23	9,187	4,543	1,005	-	14,735
Pinjaman diterima/ Borrowings	4,95 - 5,70	5,697	4,956	1,784	-	12,437
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loan	5,00 - 6,10	5,625	6,522	2,490	-	14,637
Bunga Mengambang/Floating rate						
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans						
- Rupiah	3,25 - 9,75	205,859	-	-	-	205,859
- US\$	5,18 - 6,00	574,544	-	-	-	574,544
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans						
- Rupiah	11,50	57,500	79,718	56,545	-	193,763
- US\$	3,00 - 6,00	62,542	67,132	69,725	71,145	399,064

*) Suku bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

Suku Bunga/ Interest rate	2011					
	Jatuh Tempo/Maturity					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
%	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset / Assets						
Bunga Tetap/Fixed rate*)						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	6,50 - 8,25	537,030	-	-	-	537,030
Investasi jangka pendek/ Short-term investment	11,30	10,590	-	-	-	10,590
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed rate*)						
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	3,60 - 12,23	10,698	5,902	1,838	-	18,438
Pinjaman diterima/ Borrowings	4,95 - 5,70	4,434	4,258	1,230	-	9,922
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loan	5,00 - 6,10	5,576	6,033	3,878	-	15,487
Bunga Mengambang/Floating rate						
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans						
- Rupiah	3,25 - 9,75	251,512	-	-	-	251,512
- US\$	5,18 - 6,00	498,779	-	-	-	498,779
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans						
- Rupiah	11,50	51,249	74,859	75,184	-	201,292
- US\$	3,00 - 6,00	58,622	63,472	67,653	68,140	402,178

*) Suku bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan melakukan konversi utang mata uang asing ke Rupiah.

Selain utang bank, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2012		2011		
	Mata uang asal/ Original Currency 000	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000.000	Mata uang asal/ Original Currency 000	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000.000	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 4,452	40,873	36,424	330,297	Cash and cash equivalents
	EUR 75	917	28	332	
Piutang usaha	US\$ 4,205	38,598	3,846	34,876	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$ 1,950	17,904	875	7,934	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset		<u>98,292</u>		<u>373,439</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	MYR -	-	1,786	5,095	Trade accounts payable
Utang bank jangka pendek	US\$ 62,586	574,544	55,004	498,779	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current portion of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	US\$ 6,813	62,542	6,688	60,646	Long-term bank loans
Utang muka diterima	US\$ 38,800	356,184	17,898	162,295	Advances received
Utang lain-lain	US\$ 100	918	150	1,360	Other payables
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	US\$ 36,658	336,522	38,424	348,428	Long-term bank loans
Utang muka diterima	US\$ 33,300	305,694	62,617	567,815	Advances received
Jumlah Liabilitas		<u>1,636,404</u>		<u>1,644,418</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>1,538,112</u>		<u>1,270,979</u>	Net Liabilities

Kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2.e.

Foreign Exchange Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected is due to changes in exchange rates. The Group exposure to foreign exchange risk relates primarily with bank loans.

To manage the risk of foreign currency exchange rates, the Group converted its foreign currency denominated debts to Rupiah currency.

In addition to bank loans, the Group has transactional currency exposures. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. The amount of foreign currency exposures of the Group is only minimal.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

The conversion rates used by the Group stated on Notes 2.e.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

	2012		2011		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	10,853	10,853	10,590	10,590	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	78,732	78,732	537,030	537,030	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	415,626	415,626	233,188	233,188	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5,776	5,776	8,094	8,094	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	18,807	18,807	18,135	18,135	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	2,274	2,274	2,961	2,961	Other noncurrent asset - related parties
Aset tidak lancar lain-lain	1,125	1,125	2,222	2,222	Other noncurrent asset
Jumlah	533,193	533,193	812,220	812,220	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group controls the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount to bad debts.

The table below shows the Group's exposures related to credit risk as of March 31, 2012 and December 31, 2011:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2012 and December 31, 2011:

	2012					Jumlah/ Total Rp '000.000	Biaya Transaksi/ Transaction Costs Rp '000.000	Nilai Tercatat/ As Reported Rp '000.000
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000.000	1-2 tahun/ 1-2 years Rp '000.000	2-3 tahun/ 2-3 years Rp '000.000	3-5 tahun/ 3-5 years Rp '000.000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000.000			
	Aset/Assets							
<i>Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents</i>	78,732	-	-	-	-	78,732	-	78,732
<i>Investasi jangka pendek/ Short-term investment</i>	10,853	-	-	-	-	10,853	-	10,853
<i>Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade accounts receivables</i>	415,626	-	-	-	-	415,626	-	415,626
<i>Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other accounts receivables</i>	5,776	-	-	-	-	5,776	-	5,776
<i>Aset lancar lain-lain Other current assets -</i>	18,807	-	-	-	-	18,807	-	18,807
<i>Piutang lain-lain - pihak berelasi/ Due from related parties</i>	2,274	-	-	-	-	2,274	-	2,274
<i>Aset tidak lancar lain-lain/ Other noncurrent assets</i>	1,125	-	-	-	-	1,125	-	1,125
Jumlah/Total	533,193	-	-	-	-	533,193	-	533,193
Liabilitas/Liabilities								
<i>Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans</i>	780,403	-	-	-	-	780,403	-	780,403
<i>Utang usaha/ Trade accounts payable</i>	197,290	-	-	-	-	197,290	-	197,290
<i>Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses</i>	38,625	-	-	-	-	38,625	-	38,625
<i>Liabilitas lancar lain-lain/ Other current liabilities</i>	4,944	-	-	-	-	4,944	-	4,944
<i>Utang kepada pihak berelasi/ Due to related parties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans</i>	125,667	153,371	128,761	71,145	128,520	607,464	(6,441)	601,023
<i>Pinjaman diterima/ Borrowings</i>	5,697	4,956	1,794	-	-	12,437	-	12,437
<i>Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities</i>	9,187	4,543	1,005	-	-	14,735	-	14,735
<i>Utang kepada pemegang saham/ Due to stockholders</i>	8,689	-	-	-	-	8,689	-	8,689
<i>Utang lain-lain Other payables</i>	3,918	4,100	-	-	-	8,018	-	8,018
Jumlah/Total	1,174,420	166,970	131,550	71,145	128,520	1,672,605	(6,441)	1,666,164
Selisih aset dengan Liabilitas Maturity gap assets and liabilities	(641,227)	(166,970)	(131,550)	(71,145)	(128,520)	(1,139,412)	(6,441)	(1,132,971)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

	2011							
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000.000	1-2 tahun/ 1-2 years Rp '000.000	2-3 tahun/ 2-3 years Rp '000.000	3-5 tahun/ 3-5 years Rp '000.000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000	Biaya Transaksi/ Transaction Costs Rp '000.000	Nilai Tercatat/ As Reported Rp '000.000
Aset/Assets								
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	544.094	-	-	-	-	544.094	-	544.094
Investasi jangka pendek/ Short term investment	10.590	-	-	-	-	10.590	-	10.590
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade accounts receivables	233.188	-	-	-	-	233.188	-	233.188
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other accounts receivables	8.094	-	-	-	-	8.094	-	8.094
Aset lancar lain-lain Other current assets -	18.135	-	-	-	-	18.135	-	18.135
Piutang lain-lain - pihak berelasi/ Due from related parties	2.961	-	-	-	-	2.961	-	2.961
Aset tidak lancar lain-lain/ Other noncurrent assets	2.222	-	-	-	-	2.222	-	2.222
Jumlah/Total	819.284	-	-	-	-	819.284	-	819.284
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	750.291	-	-	-	-	750.291	-	750.291
Utang usaha/ Trade accounts payable	190.113	-	-	-	-	190.113	-	190.113
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	23.679	-	-	-	-	23.679	-	23.679
Liabilitas lancar lain-lain/ Other current liabilities	5.716	-	-	-	-	5.716	-	5.716
Utang kepada pihak berelasi/ Due to related parties	2	-	-	-	-	2	-	2
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	117.468	146.069	148.083	69.143	145.090	625.853	(6.896)	618.957
Pinjaman diterima/ Borrowings	4.434	4.258	1.230	-	-	9.922	-	9.922
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	10.698	5.902	1.838	-	-	18.438	-	18.438
Utang kepada pemegang saham/ Due to stockholders	8.689	-	-	-	-	8.689	-	8.689
Utang lain-lain Other payables	4.360	4.850	-	-	-	9.210	-	9.210
Jumlah/Total	1.115.450	161.079	151.151	69.143	145.090	1.641.913	(6.896)	1.635.017
Selisih aset dengan Liabilitas Maturity gap assets and liabilities	(296.166)	(161.079)	(151.151)	(69.143)	(145.090)	(822.629)	(6.896)	(815.733)

45. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar tersebut akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja

45. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised statements of financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant and Equipment
4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman	6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian	7. PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts
8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa	8. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum	9. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi	10. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract
11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa	11. PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts
12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba	12. PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities
13. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan	13. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
14. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian	14. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham	15. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-Based Payment
16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran	16. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham	17. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share
18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan	18. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures
19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah	19. PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance
20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi	20. PSAK No. 62, Insurance Contracts
21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	21. PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral	22. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
ISAK	ISAK
1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.	1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan	2. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 dan 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011,
and for the Three Months Period Ended
March 31, 2012 and 2011

Minimum, dan Interaksinya	Requirements, and Their Interaction
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa	3. ISAK No. 16, Service Concession Agreement
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi	4. ISAK No. 18, Government Assistance – No Specific Relation with Operating Activity
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	5. ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya	6. ISAK No. 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan	7. ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif	8. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa	9. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah	10. ISAK No. 25, Landrights
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat	11. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives
PPSAK	PPSAK
1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat	1. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian	2. PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK 27: Accounting for Cooperatives
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	3. PPSAK No. 9, Withdrawal of ISAK No. 5: Interpretation on Par.14 PSAK 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities
4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi	4. PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK 39: Accounting for Joint Venture

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
